

TESIS

POLA KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUATAN KAPAL FERI DI KABUPATEN NUNUKAN



ABDUL KAHAR

2130131030

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

**POLA KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM
MENINGKATKAN JUMLAH MUATAN KAPAL FERI
DI KABUPATEN NUNUKAN**

TESIS

Sebagai Syarat untuk Mencapai Gelar Magister

Program Studi

Magister Ilmu Komunikasi

Disusun dan Diajukan Oleh :

Abdul Kahar

Kepada

**PROGRAM MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2024**

TESIS

POLA KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH MUATAN KAPAL FERI DI KABUPATEN NUNUKAN

Disusun dan diajukan oleh

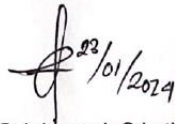
ABDUL KAHAR
2130131030

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **11 Januari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

MENYETUJUI
TIM PEMBIMBING,

Ketua,

Anggota,

 23/01/2024

Dr. Sukriansyah S Latief, SH., MH



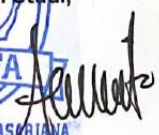
Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom

Program Magister Ilmu Komunikasi.

Ketua program Studi,

Dekan Fakultas Pascasarjana,




Dr. Andri Vito Sukmaning, S.I.Kom., M.I.Kom




Dr. H. Mujahid, SE., MM

TESIS

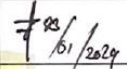
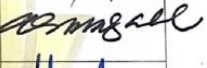
POLA KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUATAN KAPAL FERI DI KABUPATEN NUNUKAN

Disusun dan diajukan oleh

ABDUL KAHAR
2130131030

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada tanggal **11 Januari 2024** dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui
Dewan Penguji,

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Sukriansyah S Latief, SH., MH	Ketua	
2	Dr. Nur Alim Djalil, S.Sos., M.I.Kom	Sekretaris	
3	Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom	Anggota	
4	Dr. Fitriana, S.Ksi., MM	Anggota	
5	Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom	Anggota	

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi
Fakultas Pascasarjana
Universitas Fajar

Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I.Kom., M.I.Kom

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : ABDUL KAHAR

Nomor Mahasiswa : 2130131030

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Januari 2024
Yang menyatakan



ABDUL KAHAR

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“POLA KOMUNIKASI DINAS PERHUBUNGAN DALAM MENINGKATKAN JUMLAH MUATAN KAPAL FERI DI KABUPATEN NUNUKAN”**. Dengan selesainya penelitian ini tidak lupa penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terselesaikannya tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun berbagai pihak yang bersangkutan adalah:

1. Dr. Mulyadi, SE., M. Si, selaku Rektor Universitas Fajar Makassar
2. Dr. Ir. Mujahid., SE., MM, selaku Dekan Fakultas Pascasarjana Universitas Fajar Makassar
3. Dr. Andi Vita Sukmarini, S.I. Kom., M.I. Kom, selaku Ketua Prodi S2 Ilmu Komunikasi sekaligus Dosen Penasehat Akademik penulis.
4. Dr. Sukriansyah S Latief, SH., MH dan Dr. H. Nur Alim Djalil, S. Sos., M.I. Kom, selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan waktu, perhatian, dan kesabaran memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Tesis ini. Beliau pula yang selalu memberi keyakinan dan inspirasi kepada penulis sehingga mampu mengerjakan Tesis ini dengan baik;
5. Bapak dan Ibu Dosen Penguji yang selalu memberi saran dan kritik tentang pengerjaan Tesis ini dari Tahap awal pengerjaan sampai selesai
6. Seluruh Dosen Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Fajar Makassar yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan
7. Bapak Muhammad Amin, SH, selaku Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan yang telah memberikan dukungan dan dorongan

dalam melanjutkan Pendidikan jenjang lebih tinggi

8. Kepala UPT. Seluruh staf Pelabuhan penyeberangan Sei Jepun dan Liang Bunyu telah memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian
9. Kedua Orang Tua, Istri, serta kakak Ipar dan adik-adikku yang selalu mendukung penulis dengan motivasi dan doa;
10. Seluruh teman seperjuangan Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Fajar Makassar
11. Rekan-rekan lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu

Penulis menyadari bahwa laporan Tesis ini masih jauh dari sebuah kesempurnaan. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari pembaca untuk kesempurnaan tulisan di riset yang akan datang. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih pada pembaca yang sudah memberikan apresiasi. Semoga tulisan ini bermanfaat.

Makassar, Desember 2023

Penulis

Abstrak

ABDUL KAHAR. Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan. (Dibimbing oleh Sukriyansyah S Latief dan Nur Alim Djalil)

Kabupaten Nunukan merupakan daerah kepulauan, untuk menghubungkan antar pulau di wilayah Kabupaten Nunukan seperti Pulau Nunukan ke Pulau Sebatik, menggunakan kapal feri, dalam pelayanan kapal feri tentunya harus menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan berbagai instansi yang bertugas di Pelabuhan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskripsi. Obyek penelitian adalah Pelabuhan Penyeberangan Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan. Data Penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta tinjauan Pustaka. Penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling (teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi yang diterapkan Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan merupakan pola komunikasi Bintang, dimana para petugas di Pelabuhan secara bebas memberikan pesan atau informasi sesuai dengan kebutuhan atau permintaan. Komunikasi disampaikan dengan berbagai cara yang berupa penyampaian secara lisan, melalui media sosial seperti Facebook dan whatsapp maupun di media online lainnya.

Kata Kunci: Pola Komunikasi, Transportasi, Dinas Perhubunga

ABSTRACT

ABDUL KAHAR. *Communication Patterns of the Transportation Agency in Increasing the Number of Ferry Shiploads in Nunukan Regency. (Supervised by Sukriyansyah S Latief and Nur Alim Djalil)*

Nunukan Regency is an archipelago, to connect between islands in Nunukan Regency such as Nunukan Island to Sebatik Island, using a ferry, in the ferry service of course must establish good communication relations with various agencies in charge of the Port.

This research was conducted with the aim of describing how the communication pattern of the Transportation Agency in increasing the number of ferry loads in Nunukan Regency and what factors support and inhibit. This research used a descriptive qualitative approach method. The object of the research is the Crossing Port of the Nunukan Regency Transportation Agency. This research data was obtained through interviews, observation and documentation as well as literature review. Determination of informants using purposive sampling technique (sampling technique with certain considerations).

The results indicated that the communication pattern applied by the Transportation Agency in increasing the number of ferry loads in Nunukan Regency is a Star communication pattern, where officers at the Port freely provide messages or information according to needs or requests. Communication is conveyed in various ways in the form of oral delivery, through social media such as Facebook and WhatsApp as well as in other online media.

Keywords: *Communication Patterns, Transportation, Transportation Agency*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Empiris	12
B. Tinjauan Konsep dan Teori.....	17
1. Konsep Komunikasi.....	17
2. Pengertian Pola Komunikasi	24
3. Pengertian Transportasi	31
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III. METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Sumber Data.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Teknik Analisis Data	41
F. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan	42
G. Tahapan Penelitian dan Jadwalnya	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Sejarah Singkat Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan	43
2. Visi dan Misi	44
3. Sasaran	46
4. Strategi	47
5. Kebijakan.....	48
6. Struktur Organisasi.....	49
7. Data Pelabuhan Kabupaten Nunukan	50
8. Data Kapal Feri KMP.Manta II.....	51
9. Waktu Wawancara Penelitian.....	53
10. Data informan.....	54
B. Hasil Penelitian	54
a. Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan	54
b. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri	60
C. Pembahasan.....	64

1. Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri Di Kabupaten Nunukan	64
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi dalam Meningkatkan Jumlah Muatan kapal Feri di Kabupaten Nunukan	66
a. Faktor Pendukung.....	66
b. Faktor Penghambat.....	69
BAB V. PENUTUP	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74

DAFTAR LAMPIRAN

1. Gambar Pulau Sebatik.....	81
2. Denah Pelabuhan Feri Liang Bunyu.....	82
3. Gambar Kapal KMP. Manta II.....	83
4. Dokumentasi.....	84
5. Daftar Pedoman Pertanyaan.....	86
6. Daftar Riwayat Hidup.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi mempunyai pengertian yang berbeda dari berbagai para ahli namun tetap memiliki makna yang sama. Menurut Himstreet dan Baty dalam buku *Business Communication: Principles and Methods* komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi antar individu melalui suatu sistem yang biasa, baik dengan simbol-simbol, sinyal-sinyal, maupun perilaku atau tindakan (Purwanto, 2011).

Dua orang yang sedang memperhatikan suatu hal yang sama bisa memiliki perbedaan pendapat apabila mereka berdua tidak melakukan komunikasi terlebih dahulu. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang mencakup di dalamnya informasi dan makna. Gufey menyatakan bahwa dari individu atau sekumpulan orang yang dikatakan sebagai pengirim pesan kepada bagian lain yang menerima pesan. Komunikasi dianggap sukses apabila penerima pesan memahami informasi yang disampaikan pengirim pesan (Solihin, 2009).

Komunikasi berperan penting dalam organisasi, salah satunya sebagai sarana memerlukan tugas-tugas yang telah tersusun dalam sistematik. Fungsi komunikasi dibagi menjadi empat fungsi (Bangun, 2012), yaitu fungsi pengawasan, sebagai motivator, pengungkapan emosi, informasi. Sedangkan menurut Dewi (2007), apapun bentuk organisasinya

komunikasi akan berfungsi sebagai; Informatif, regulatory (pengendalian), persuasif, dan integratif.

Sebagai makhluk sosial manusia sangat memerlukan komunikasi antara orang satu dan lainnya. Tindakan komunikasi ini terus-menerus terjadi selama proses kehidupan, melalui komunikasi seseorang dapat membuat merasa tidak terasing dan terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Proses komunikasi akan berhasil suatu pesan yang akan disampaikan dalam pikiran diterima atau dapat di mengerti oleh komunikan, sebaliknya komunikan dikatakan gagal jika apabila yang disampaikan tidak diterima dan tidak dimengerti atau disadari. Jadi pada dasarnya komunikasi hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Tanpa komunikasi manusia akan sulit untuk saling berinteraksi. Kemampuan komunikasi yang baik sangat diperlukan dan penting dalam kehidupan sehari-hari, dalam proses komunikasi bukan hanya sekedar Menyusun kata atau kalimat dengan benar tetapi kita harus mampu mengucapkan kalimat atau pesan sesuai dengan maksud dan tujuan pesan yang disampaikan.

Dalam sebuah proses interaksi, komunikasi merupakan suatu hal sama sekali yang tidak dapat dihilangkan adalah komunikasi dalam organisasi atau kelompok. Dalam sebuah organisasi terdapat komunikasi yang membentuk pola komunikasi tertentu, komunikasi ini yang memungkinkan adanya suatu bentuk pola komunikasi yang berguna untuk mencapai suatu tujuan. Dalam sebuah organisasi terdapat adanya

Kerjasama untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Istilah komunikasi berasal dari Bahasa latin *communis* yang artinya sama, kemudian menjadi kata benda *communitas* yang artinya kesamaan. Suatu organisasi tentu tentunya memiliki tujuan, guna mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan kegiatan-kegiatan pendukung salah satunya adalah komunikasi. Organisasi memiliki hirarki kekuasaan serta acuan formal yang harus dilakukan oleh para anggota. Komunikasi memberikan dorongan melalui cara menyampaikan para anggota apa yang mesti dilakukan dan bagaimana hasil yang diperoleh dari hasil mereka melakukan pekerjaannya.

Pola komunikasi menurut Pangetsu (2015), mendefinisikan sebagai pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman serta penerimaan dengan cara yang tepat sehingga sebuah pesan yang dimaksud dapat dimengerti atau dipahami. Ada beberapa jenis pola komunikasi menurut Lunenburg (2011) yaitu; 1) jaringan rantai (*Chain Network*), dimana hubungan komunikasi hanya antara dua orang saja, 2) jaringan Y (*The "Y" Network*) dimana jaringan ini mirip dengan jaringan rantai tetapi tidak bisa bertukar informasi diluar dari anggota. 3) jaringan roda (*Wheel Network*), pola ini merupakan terstruktur karena setiap anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang lain, 4) jaringan lingkaran, (*circle network*) ini simbol komunikasi horizontal dan desentralisasi yang memberikan anggota kesempatan yang sama dalam melaksanakan komunikasi, setiap orang dapat berkomunikasi dengan

orang di kiri kanannya, 5) jaringan semua saluran (*All Cannel Network*) jaringan semua saluran biasanya juga disebut jaringan bintang merupakan perpanjangan dari jaringan lingkaran. Jaringan bintang mengizinkan semua anggota untuk berkomunikasi secara bebas dengan semua orang.

Terlepas dari berbagai pengertian dasarnya, dalam melakukan pelayanan kapal feri di Pelabuhan penyeberangan Kabupaten Nunukan tentunya perlu menjalin hubungan komunikasi antar instansi yang berkerja atau melakukan pelayanan penumpang dan kendaraan untuk pengaturan muatan kapal feri.

Menurut Undang-Undang Pelayaran, Angkutan penyeberangan didefinisikan sebagai angkutan yang berfungsi sebagai jembatan penghubung jaringan jalan atau jaringan jalur kerta api yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya. Oleh karena itu pada dasarnya angkutan penyeberangan merupakan bagian dari angkutan jalan raya kerana merupakan bagian penghubung jaringan transportasi darat yang berupa jalan raya atau rel kereta api yang terputus karena terpisahkan oleh perairan. Pembangunan sektor transportasi diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional yang handal, berkemampuan tinggi dan diselenggarakan secara efektif dan efisien dalam menunjang dan sekaligus menggerakkan dinamika pembangunan, mendukung mobilitas nasional, barang serta jasa, mendukung pola distribusi nasional serta mendukung pengembangan wilayah dan peningkatan hubungan internasional yang

lebih memantapkan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam rangka perwujudan wawasan nusantara. Olehnya itu, dibutuhkan model dan pola komunikasi dengan menggunakan strategi komunikasi dalam meningkatkan jumlah pada setiap angkutan laut.

Peran penting komunikasi bukan saja pada komponen pemasaran jasa transportasi, namun pada semua komponen dan elemen angkutan transportasi termasuk transportasi laut, memerlukan peran komunikasi, baik komunikasi personal, komunikasi massa, komunikasi persuasif serta komunikasi lainnya. Dunia transportasi laut sebagai jasa pelayanan, memerlukan komunikasi untuk mengkomunikasikan strategi pemasaran ticketing, mengkomunikasikan jadwal kapal, mengkomunikasikan kapasitas muat, dan sumber daya manusia dan seluruh sistim antrian kendaraan khususnya roda 4 (Burhan Bungin, 88:2015).

Menurut Soemanegara (dalam Lestari, 2013) komunikasi merupakan sebuah proses sosial yang terjadi antara paling sedikit dua orang, dimana seseorang mengirimkan sejumlah simbol tertentu kepada orang lain.

Pada penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan atau bahan perbandingan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Reza Wahyu Irawan (2013) dengan Judul Penelitian “Pola Komunikasi organisasi dalam pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam di Pangkaljati baru Cinere”

Pada penelitian ini pola komunikasi yang digunakan melalui tiga pola, yaitu pola lingkaran, pola roda, dan pola Bintang atau semua saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika penerapan pola komunikasi antara ustadz dan santri, karena menggunakan pendekatan kekeluargaan, seperti anak dan orang tuanya. Hambatannya meliputi waktu, sarana dan prasarana, factor lingkungan dan sumber dana. Pendukungnya meliputi Bahasa dan keaktifan para santri.

Yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan. Kabupaten Nunukan adalah merupakan salah satu kabupaten secara geografis bagian dari Propinsi Kalimantan Utara yang sebagian pulaunya berbatasan langsung dengan Negara Malaysia. Untuk menghubungkan antar pulau di Kabupaten Nunukan, ada beberapa jenis transportasi yang tersedia, yaitu kapal klotok, speed boat, kapal Landing Craft Tank (LCT) dan kapal feri. Salah satu moda transportasi yang banyak dipilih oleh Masyarakat Kabupaten Nunukan adalah menggunakan kapal feri karena selain dari biaya murah, sisi keselamatan selama pelayaran dianggap aman dibanding dengan menggunakan kapal klotok atau speedboat. Selain dari itu, Masyarakat memilih kapal feri sebagai transportasi antar pulau karena hanya kapal feri yang dapat mengangkut kendaraan roda empat yang membawa barang logistik dari Nunukan ke pulau Sebatik maupun sebaliknya, dimana Pulau Sebatik ini bahan material. Sebagian besar didatangkan dari Pulau Nunukan begitu pula

sebagian bahan pokok diambil dari Pulau Sebatik karena bahan pokok seperti gula dan minyak goreng masih relatif murah dibanding dengan di Pulau Nunukan.

Dari hasil penelusuran peneliti, terkait dengan data produktifitas pelayanan kapal dan penumpang di Pelabuhan feri Liang Bunyu yang terletak di Pulau Sebatik selama tiga tahun terakhir dari tahun 2021 sampai dengan 2023 secara umum terjadi peningkatan jumlah muatan kapal feri, sebagaimana digambarkan dibawah ini;

Tabel 1.1

No	Jenis Muatan	Tahun			Persentase
		2021	2022	2023	
1.	Penumpang	4732	5615	7559	
2.	Kendaraan roda 2 (dua)	5833	6804	9113	
3.	Kendaraan roda 4 (empat)				
	- Pribadi/Penumpang	937	1501	1382	
	- Pick Up	1174	1525	2053	
	- Truk	0	1470	1705	
		12676	16915	21812	21,8%

Sumber: hasil olahan dari Dishub 2023

Berdasarkan data diatas, bahwa secara umum terjadi peningkatan jumlah muatan selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 terjadi peningkatan muatan sekitar 21,8%

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan serta untuk mengetahui apakah pola komunikasi yang diterapkan Dinas Perhubungan dapat menghambat

atau mendukung peningkatan muatan kapal feri khususnya kapal penyeberangan Pulau Sebatik dan Pulau Nunukan yang menggunakan kapal feri yang di kelola oleh PT. ASDP (Persero) Cabang Balikpapan yang mempunyai ranting cabang di Pulau Nunukan. Karena peranan angkutan penyeberangan antar pulau ini sangat diperlukan dalam mendukung pemenuhan kebutuhan barang logistik di Pulau Sebatik. Untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan dalam peningkatan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan adalah dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan, observasi lapangan maupun dokumentasi. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat ditemukan apakah pola Komunikasi yang diterapkan antara operator Pelabuhan, operator kapal maupun dengan pengguna jasa transportasi penyeberangan apakah sudah berjalan dengan baik atau belum berjalan dengan baik, karena masih sering kita temui terjadi kondisi muatan diatas kapal tidak maksimal pada trip-trip tertentu padahal banyak masyarakat yang membutuhkan angkutan penyeberangan terutama muatan kendaraan roda empat sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk membawa kebutuhan barang logistik dari pulau Nunukan ke Sebatik atau sebaliknya. Perlu ada dukungan dari pemerintah setempat untuk menginformasikan kepada masyarakat Kabupaten Nunukan sehingga peningkatan jumlah muatan kapal feri dapat dimaksimalkan terutama muatan kendaraan roda empat untuk mengangkut barang logistik antara dua pulau tersebut.

Hasil temuan peneliti bahwa pola komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Pelabuhan penyeberangan Liang bunyu pada dasarnya berjalan dengan baik, dilihat dari berjalannya aktifitas pelayanan di Pelabuhan tersebut berjalan lancar.

Perlu diketahui bahwa masyarakat Kabupaten Nunukan banyak memilih menggunakan kapal feri penyeberangan untuk bepergian dari Pulau Nunukan ke Pulau Sebatik, karena rata - rata Masyarakat yang melakukan perjalanan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat, baik itu kendaraan pribadi maupun kendaraan angkutan barang, dari pulau Nunukan membawa bahan material bangunan ke Sebatik, sedangkan dari Pulau Sebatik membawa bahan-bahan kebutuhan, biayanya dianggap sangat ekonomis dan sisi keselamatan selama pelayaran dianggap aman.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pelabuhan yang dikelola oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan yang melayani Angkutan Penyeberangan dengan judul ***“Pola Komunikasi Dinas Perhubungan Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan”***

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berjenis penelitian deskriptif kualitatif yang dimana penelitian ini hanya di fokuskan untuk mengkaji strategi atau pola komunikasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka ditetapkan rumusan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan muatan kapal *feri* di Kabupaten Nunukan?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi dalam meningkatkan muatan kapal *feri* pada Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pola komunikasi Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal *feri*.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan faktor pendukung pola komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal *feri* pada Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan.

E. Kegunaan Penelitian

1) Kontribusi Teoritis

Bagi Akademisi

- a. Menambah khasanah ilmu yang difokuskan dengan pola komunikasi khususnya manajemen media komunikasi

- b. Memberikan perbandingan atas hasil-hasil studi sebelumnya yang memiliki kontribusi penting bagi jumlah muatan kapal *feri* di Nunukan
- c. Memberikan pijakan bagi studi-studi manajemen media komunikasi serta studi lain dapat dilakukan dengan fokus kajian yang berbeda.

2) Kontribusi Praktis

Bagi Praktisi

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi secara praktis bagi muatan kapal *feri* ke depan.
- b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada para pimpinan dalam melakukan komunikasi dan regulasi tentang perlunya dukungan pola komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal *feri* di Nunukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Empiris

Peneliti mengumpulkan berbagai sumber sebagai bahan untuk referensi seperti dari buku, jurnal dalam melakukan penyusunan pada penelitian ini. Berikut beberapa contoh jurnal yang peneliti jadikan sumber perbandingan yaitu antara lain sebagai berikut :

1. Reza Wahyu Irawan (2013) dengan Judul Penelitian“ *Pola Komunikasi organisasi dalam pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan yatim piatu Nurul Aitam di Pangkaljati baru Cinere*”. Pada penelitian ini memiliki tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi Yayasan Yatim Piatu Nurul Aitam. Seperti apa penerapan komunikasi dalam oraganisasi yang terjadi dalam pembinaan akhlak Islami. Teori yang digunakan adalah teori pola komunikasi yang terstruktur sesuai dengan aliran pesan. Menurut Joseph A. Davito, pola komunikasi yang terjadi melalui lima bentuk pola komunikasi, yaitu pola lingkaran, pola roda, pola Y, pola rantai dan pola Bintang/semua arah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara yang mendalam dan dokumentasi.

Dalam penerapan pola komunikasi melalui tiga pola, yaitu pola lingkaran, pola roda, dan pola Bintang/semua saluran. Komunikasi dua arah menjadi efektif ketika penerapan pola komunikasi antara ustadz dan

santri, karena menggunakan pendekatan kekeluargaan, seperti anak dan orang tuanya. Hambatannya meliputi waktu, sarana dan prasarana, factor lingkungan dan sumber dana. Pendukungnya meliputi Bahasa dan keaktifan para santri.

2. Yuan Zahra Ramadhani Salsabila (2022) dengan judul *“Pola Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Kabupaten OKU Timur Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi Organisasi pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Timur Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dawah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pada pola komunikasi yang digunakan dalam suatu organisasi menjadi salah satu kunci utama dalam proses tugas yang diberikan oleh pimpinan dan kinerja yang dihasilkan oleh pegawai. Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Timur dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang digunakan pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Timur dalam meningkatkan kinerja pegawai. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang mengambil data dari lapangan yang bersifat deskripsi kualitatif. Dalam pengambilan sampel menggunakan

teknis *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Kemudian teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil temuan pada penelitian ini yaitu Pola komunikasi organisasi yang digunakan pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Timur adalah pola komunikasi rantai, pola komunikasi roda, dan pola komunikasi bintang dengan bentuk komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan bersifat dua arah dan pola komunikasi tersebut dikaitkan dengan Upaya peningkatan kinerja pegawai.

3. Windi Aridayanti (2019) dengan judul *“Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat (Studi:di Kabupaten Kuantan Singingi)”*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi Komunitas Motor Classic (KCB). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Motor Classic KCB dapat terbentuk karena mempunyai visi, misi dan tujuan yang sama. Di dalam organisasi saling terjadi pertukaran pesan dan pertukaran pesan tersebut dilakukan melalui pola komunikasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan untuk memperoleh data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, pola yang digunakan menggunakan pola

komunikasi bintang, dimana semua anggota organisasi dapat berkomunikasi secara bebas dengan anggota lainnya.

Table 2.1

Mapping penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Reza Wahyu Irawan (2013)	Pola Komunikasi organisasi dalam pembinaan Akhlak Islami Santri Yayasan yatim piatu Nurul Aitam di Pangkaljati baru Cinere	Seperti apa penerapan komunikasi dalam oraganisasi yang terjadi dalam pembinaan akhlak Islami	Kualitatif deskriptif	Dalam penerapan pola komunikasi melalui tiga pola, yaitu pola lingkaran, pola roda, dan pola Bintang/semua saluran
2	Yuan Zahra Ramadhani Salsabila (2022)	Pola Komunikasi Organisasi Pada Dinas Perhubungan, Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Oku Timur Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai	Bagaimana pola komunikasi organisasi pada Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika Kabupaten OKU Timur dalam meningkatkan kinerja pegawai	Pendekatan deskripsi kualitatif	Pola komunikasi rantai, pola komunikasi roda, dan pola komunikasi bintang dengan bentuk komunikasi yang terbuka, fleksibel, dan bersifat dua arah dan pola komunikasi tersebut dikaitkan dengan Upaya peningkatan kinerja pegawai
3	Windi Aridayanti (2019)	Pola Komunikasi Organisasi Motor Classic Dalam Program	Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola komunikasi Organisasi Motor Classic	Pendekatan kualitatif	Menggunakan pola komunikasi bintang, dimana semua anggota

		Kepedulian Terhadap Masyarakat (Studi:di Kabupaten Kuantan Singingi)	Dalam Program Kepedulian Terhadap Masyarakat		organisasi dapat berkomunikasi secara bebas dengan anggota lainnya.
--	--	--	--	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sebagai berikut;

1. Persamaan Penelitian

- a. Sama-sama meneliti tentang Pola komunikasi
- b. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan deskripsi kualitatif

2. Perbedaan Penelitian

- a. Pada penelitian Reza Wahyu Irawan (2013) meneliti tentang Pola komunikasi Organisasi dalam pembinaan akhlak Islami santri, peneliti sekarang meneliti Pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri
- b. Pada penelitian Yuan Zahra Ramadhani Salsabila (2022) meneliti pola komunikasi tentang peningkatan kinerja pegawai, sedangkan peneliti sekarang meneliti pola komunikasi tentang peningkatan jumlah muatan kapal feri
- c. Pada penelitian Windi Aridayanti (2019) meneliti pola komunikasi organisasi Motor Classic tentang kepedulian terhadap Masyarakat, sedang peneliti sekarang fokus pada pola komunikasi peningkatan muatan kapal feri.

B. Tinjauan Konsep dan Teori

1. Konsep Komunikasi

Menurut S. Djuarsa (2007) dalam bukunya “Teori komunikasi” bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (*human communication*) yang terjadi dalam konteks organisasi. Oleh karena itu, ketika organisasi dianggap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi, maka komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang akan memungkinkan kehidupan suatu organisasi, baik berupa kata-kata atau gagasan-gagasan yang mendorong, mengesahkan mengkoordinasikan dan mewujudkan aktivitas yang terorganisir dalam situasi-situasi tertentu.

Sedangkan Komunikasi organisasi menurut Wiryanto (dalam Khomsahrial Romli, 2011) adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang di setuju oleh organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja di dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus di lakukan dalam organisasi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang di setuju secara sosial. Orientasinya bukan pada organisasi, tetapi lebih kepada anggotanya secara individual.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari - hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu

mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata - kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Diperlukan usaha dan kerja dalam ber- *communio*, dari kata itu dibuat kata kerja *communicare* yang berarti membagi sesuatu dengan seseorang, memberikan sebagian kepada seseorang, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran, berhubungan, berteman. Kata kerja *communicare* itu pada akhirnya dijadikan kata kerja benda *communicatio*, atau yang dalam bahasa Inggris adalah *communication*, dan dalam bahasa Indonesia diserap menjadi komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa inggris "*communication*", dari bahasa latin "*communicatus*" yang memounyai arti berbagi atau menjadi milik bersama, komunikasi diartikan sebagai proses sharing diantara pihak-pihak yang melakukan aktifitas komunikasi tersebut. Menurut Lexicographer, komunikasi adalah upaya yang bertujuan berbagi untuk mencapai kebersamaan. Jika dua orang berkomunikasi maka pemahaman yang sama terhadap pesan yang saling dipertukarkan adalah tujuan yang diinginkan oleh keduanya. Webster"s New

Collegiate Dictionary edisi tahun 1977 antara lain menjelaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses pertukaran informasi diantara individu melalui sistem lambang-lambang, tanda-tanda, atau tingkah laku.

Definisi komunikasi menurut beberapa ahli itu sendiri salah satunya adalah J.A Devito mengartikan bahwa komunikasi merupakan suatu tindakan oleh satu orang atau lebih yang mengirim dan menerima pesan yang terdistorsi oleh gangguan terjadi dalam satu konteks tertentu, mempunyai pengaruh tertentu dan ada kesempatan untuk melakukan umpan balik.

Ilmu komunikasi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang bersifat multidisipliner, tidak bisa menghindari perspektif dari beberapa ahli yang tertarik pada kajian komunikasi, sehingga definisi dan pengertian komunikasi menjadi semakin banyak dan beragam. Masing- masing mempunyai penekanan arti, cakupan, konteks yang berbeda satu sama lain, tetapi pada dasarnya saling melengkapi dan menyempurnakan makna komunikasi sejalan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

Menurut Hovland, Jains dan Kelley, komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan untuk membentuk perilaku orang - orang lainnya (khalayak). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain. Melalui penggunaan symbol-symbol seperti kata-kata, gambar-gambar, angka-angka dan lain-lain. Wibowo berpendapat, komunikasi merupakan aktifitas

menyampaikan apa yang ada dipikiran, konsep yang kita miliki dan keinginan yang ingin kita sampaikan pada orang lain. Atau sebagai seni mempengaruhi orang lain untuk memperoleh apa yang kita inginkan.

Sedangkan Astrid berpendapat komunikasi adalah kegiatan pengoperan lambang yang mengandung arti/ makna yang perlu dipahami bersama oleh pihak yang terlihat dalam kegiatan komunikasi. Dilihat dari beberapa definisi tersebut saling melengkapi. Definisi komunikasi secara umum adalah suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan, dan pengolahan pesan yang terjadi didalam diri seseorang dan atau diantara dua atau lebih dengan tujuan tertentu. Definisi tersebut memberikan beberapa pengertian pokok yaitu komunikasi adalah suatu proses mengenai pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan. Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang.

Setiap penakluk komunikasi dengan demikian akan melakukan empat tindakan: membentuk, menyampaikan, menerima, dan mengolah pesan. Keempat tindakan tersebut lazimnya terjadi secara berurutan. Membentuk pesan artinya menciptakan suatu ide atau gagasan. Ini terjadi dalam benak kepala seseorang melalui proses kerja system syaraf. Pesan yang telah terbentuk ini kemudian disampaikan kepada orang lain. Baik

secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk dan mengirim pesan, seseorang akan menerima pesan yang disampaikan oleh orang lain. Pesan yang diterimanya ini kemudian akan diolah melalui sistem syaraf dan diinterpretasikan. Setelah diinterpretasikan, pesan tersebut dapat menimbulkan tanggapan atau reaksi dari orang tersebut. Apabila ini terjadi maka si orang tersebut kembali akan membentuk dan menyampaikan pesan baru.

Demikianlah keempat tindakan ini terus menerus terjadi secara berulang - ulang. Pesan adalah produk utama komunikasi. Pesan berupa lambang - lambang yang menjalankan ide/gagasan, sikap, perasaan, praktik, atau tindakan. Bisa berbentuk kata - kata tertulis, lisan, gambar-gambar, angka- angka, benda- benda, gerak - gerak atau tingkah laku dan berbagai bentuk tanda- tanda lainnya. Komunikasi dapat terjadi dalam diri seseorang, antara dua orang, diantara beberapa orang, atau banyak orang. Komunikasi mempunyai tujuan tertentu. Artinya komunikasi yang dilakukan sesuai dengan keinginan dan kepentingan para pelakunya. Pemaknaan terhadap informasi bersifat subjektif dan kontekstual. Subjektif artinya, masing - masing pihak memiliki kapasitas untuk memakai informasi yang disebarkan atau diterima berdasarkan apa yang ia rasakan, ia yakini, dan ia mengerti serta berdasarkan tingkat pengetahuan kedua pihak. Sedangkan kontekstual adalah bahwa pemaknaan itu berkaitan erat dengan kondisi waktu dan tempat dimana informasi itu ada dan dimana kedua belah pihak berada.

Adapun pengertian komunikasi dari beberapa ahli yakni menurut Onong (2008:5) mengungkapkan bahwa Komunikasi ialah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain untuk memberikan informasi atau dapat mengubah sikap serta pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pengertian lain dari Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja (Hafied Cangara 2016:22).

Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Menurut Rogers & Kincaid (Fajar, 2009:31). Sementara itu tujuan dari komunikasi adalah membangun atau menciptakan pemahaman atau pengertian bersama.

Adapun tujuan dari komunikasi Menurut Fajar (2009:39) diantaranya adalah:

- a. Merubah Sikap
- b. Mengubah opini atau pendapat dan pandangan
- c. Mengubah Masyarakat.
- d. Mengubah perilaku

Sementara menurut Devito (1997:47) mengartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses. segala hal dalam komunikasi selalu berubah, misalnya partisipan komunikasi dan lingkungan. Menurut

Supratiknya (2009:10-12) menjelaskan aspek-aspek dari komunikasi secara umum anatara lain menderakan orang lain berbicara serta pembukaan diri dan mampu mengkomunikasikan ide atau gagasan oleh orang lain, penerimaan terhadap orang lain atau orang di sekitar.

Komunikasi itu sangat kompleks dan sederhana dan kompleks serta memiliki beberapa unsur sebagai berikut ini :

a) Sumber atau Narasumber

Sebutan lain dari undur ini ialah komunikator ataupun pengirim pesan dimana orang yang ingin menyampaikan pesan dengan maksud menyampaikan informasi atau ide kepada orang lain.

b) Pesan atau Informasi

Pendapat, perasaan, sikap, pandangan, saran ataupun perintah merupakan isi dari pesan. Dimana pesan adalah isi dari atau pembahasan dari komunikasi yang ingin di sampaikan dari pengirim kepada penerima.

c) Media

Sarana yang digunakan dalam mengirimkan pesan, dapat bersifat formal atau informal, serta berupa lisan maupun tulisan. Ada beberapa media yang dapat digunakan dalam komunikasi yaitu media cetak, media elektronik, media online.

d) Penerima

Penerima merupakan orang yang mendapatkan informasi atau isi pesan dari pengirim. Isi pesan bisa berupa tulisan maupun lisan yang di sampaikan secara langsung ataupun menggunakan media.

e) Umpan Balik

Umpan balik merupakan proses dalam memastikan bahwa penerima telah menerima pesan.

f) Tempat Tinggal atau Lingkungan Hidup

Pada unsur ini yang dimaksudkan adalah daerah atau tempat sekitar yang digunakan dalam melakukan komunikasi antara pengirim dan penerima pesan.

g) Gangguan

Perubahan makna pesan ataupun pesan yang tidak sampai ke penerima disebut sebagai gangguan. Gangguan dapat berupa kebisingan yang terjadi pada saat melakukan komunikasi.

Untuk mencapai suatu tujuan sebuah organisasi harus memiliki komitmen. Keberhasilan sebuah komunikasi ditentukan oleh berbagai aspek dalam implementasinya. Menurut Arni Muhammad (2009) bahwa komunikasi organisasi mengandung tujuh konsep kunci yaitu sebagai berikut;

- 1) Proses, suatu organisasi suatu sistim terbuka yang dinamis, menciptakan dan saling menukar pesan antar anggotanya.
- 2) Pesan, susunan simbol yang penuh arti tentang orang, obyek, kejadian yang dihasilkan, oleh intraksi dengan orang.
- 3) Jaringan, organisasi terdiri dari beberapa orang, tiap-tiapnya memduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi.

- 4) Keadaan saling tergantung, ini menjadi sifat suatu organisasi yang merupakan suatu sistem terbuka.
- 5) Hubungan, hubungan antara kelompok kecil atau besar dalam organisasi
- 6) Lingkungan, semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan, dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem
- 7) Ketidakpastian, perbedaan informasi yang tersedia dan informasi yang diharapkan.

Ada tiga kerangka pemahaman pada komunikasi menurut (Deddy Mulyana, 2005:61) yaitu : (1) Komunikasi sebagai tindakan satu arah, (2) Komunikasi sebagai interaksi, (3) Komunikasi sebagai transaksi.

Ada beberapa pakar komunikasi mengemukakan pendapat yang berbeda mengenai fungsi komunikasi bagi manusia. William (1978) memberikan empat kategori fungsi komunikasi yaitu (1) komunikasi sosial, (2) komunikasi ekspresif, (3) komunikasi ritual, (4) komunikasi instrumental. Sementara Deddy Mulyana (2003:7) mengatakan bahwa manusia yang tidak pernah berkomunikasi dengan manusia lainnya tidak mungkin mempunyai kesadaran bahwa dirinya.

2. Pengertian Pola Komunikasi

Terdapat berbagai macam pengertian teori dari berbagai ahli. Menurut Marrus dalam Umar (2001:31) Pola komunikasi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang

berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi didefinisikan secara khusus sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan (Prahalad dalam Umar, 2001:31).

Pola komunikasi didefinisikan sebagai pola hubungan dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman serta penerimaan dengan cara yang tepat sehingga sebuah pesan yang dimaksudkan dapat dimengerti atau dipahami (Pengestu, 2015). Hubungan atau pola komunikasi dapat digambarkan oleh komplementaris, dimana hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari seseorang dapat mendatangkan perilaku tunduk lainnya atau simetris, dimana terdapat sebuah tingkatan seseorang melakukan interaksi berdasarkan kesamaan (Pengestu, 2015). Sehingga terlihat kepatuhan bertemu dengan kepatuhan atau dominasi bertemu dengan dominasi dan terlihat bagaimana sebuah struktur sistem tercipta berdasarkan proses interaksi serta individu melakukan respon terhadap individu lainnya untuk menentukan jenis hubungan yang mereka miliki (Pengestu, 2015).

Menurut Lunenburg (2011), dijelaskan secara detil terkait deskripsi dari pola komunikasi yang sebagaimana tergambar dibawah ini:

a) Jaringan Rantai (*Chain Network*)

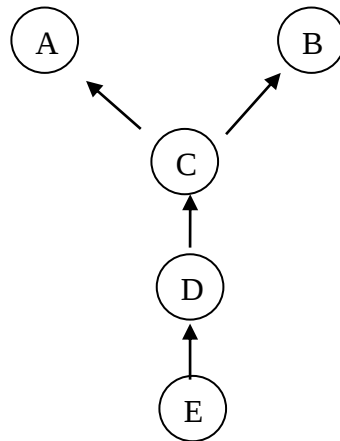
Jaringan rantai menempati urutan tertinggi berikutnya dalam sentralisasi. Hanya dua orang yang berkomunikasi satu sama lain, dan pada gilirannya mereka hanya memiliki satu orang untuk berkomunikasi. Informasi umumnya dikirim melalui jaringan seperti itu secara estafet. Jaringan rantai tipikal akan menjadi jaringan di mana seorang karyawan (B) melapor ke kepala divisi (C), yang pada gilirannya melapor ke manajer (A), yang melapor ke pengawas (D).



b) Jaringan “Y” (*The “Y” Network*)

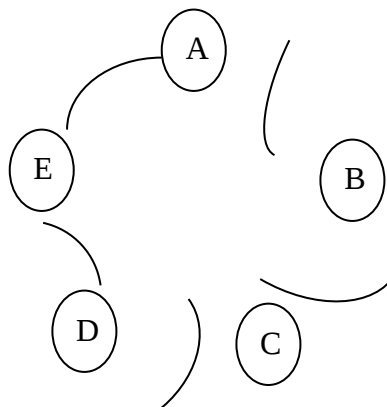
Jaringan Y mirip dengan jaringan rantai kecuali dua anggota berada di luar jaringan rantai. Di jaringan Y, misalnya, anggota A dan B dapat mengirim informasi ke C, tetapi mereka tidak dapat menerima informasi dari siapa pun, kemudian C dan D dapat bertukar informasi sedangkan E dapat menerima informasi dari D tetapi tidak dapat mengirim informasi apapun. Misalnya, dua asisten manajer, (A dan B)

melapor kepada manajer (C). Manajer, pada gilirannya, melapor ke asisten pengawas (D), yang melapor ke pengawas (E).



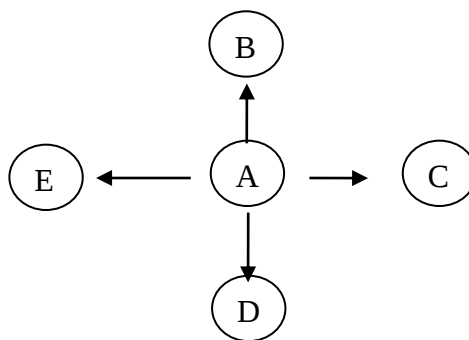
c) Jaringan Lingkaran (*Circle Network*)

Jaringan lingkaran, hierarki tiga tingkat, sangat berbeda dari roda, rantai, dan jaringan Y. Ini adalah simbol komunikasi horizontal dan desentralisasi. Lingkaran memberi setiap anggota kesempatan komunikasi yang sama. Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan orang di kanan dan kirinya. Anggota memiliki batasan yang identik, tetapi lingkaran adalah kondisi yang tidak terlalu dibatasi dari pada roda, rantai, atau jaringan Y. Misalnya, jaringan lingkaran memiliki lebih banyak saluran dua arah yang terbuka untuk pemecahan masalah (lima) daripada empat saluran dari jaringan yang disebutkan di atas. Dalam jaringan lingkaran, setiap orang menjadi pembuat keputusan.



d) Jaringan Roda (*Wheel Network*)

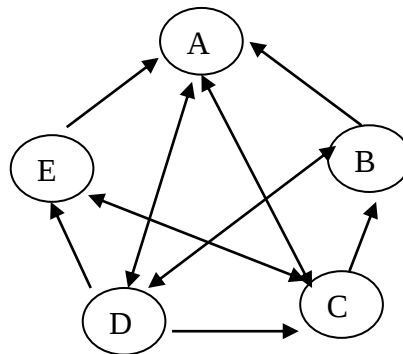
Jaringan roda, hierarki dua tingkat, merupakan pola yang paling terstruktur dan terpusat karena setiap anggota hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang lain. Misalnya, seorang pengawas atau supervisor (SPV) dan mereka yang merupakan bawahan langsung seperti asisten pengawas, mungkin membentuk jaringan roda. Pengawasnya adalah A, dan asisten pengawasnya masing-masing adalah B, C, D, dan E. Keempat bawahan mengirim informasi kepada pengawas, dan pengawas mengirimkan informasi itu kembali kepada mereka, biasanya dalam bentuk keputusan.



e) Jaringan Semua Saluran (*All Channel Network*)

Jaringan semua saluran merupakan perpanjangan dari jaringan lingkaran. Dengan menghubungkan semua orang di jaringan lingkaran, hasilnya adalah bintang atau jaringan semua saluran. Jaringan bintang mengizinkan setiap anggota untuk berkomunikasi secara bebas dengan semua orang lain (komunikasi terdesentralisasi). Jaringan bintang tidak memiliki posisi sentral, dan tidak ada batasan komunikasi yang ditempatkan pada anggota mana pun. Sebuah komite di mana tidak ada

anggota baik secara formal maupun informal yang mengambil posisi kepemimpinan adalah contoh yang baik dari jaringan bintang.



Berbicara mengenai komunikasi ada beberapa kelompok saluran komunikasi yang sering digunakan menurut para ahli sebagai media serta alat guna menyampaikan informasi. Menurut Kreitner & Kinicki, (2014), saluran komunikasi dibagi menjadi 2 saluran, yaitu formal dan informal

- a) Saluran Komunikasi Formal telah sesuai dengan jalur atau asal perintah susunan perusahaan. Informasi yang disampaikan di saluran formal dianggap hal resmi dan ditransmisikan lewat satu saluran atau media melalui 3 rute yang ada vertikal, horizontal, dan eksternal.
- b) Saluran Komunikasi Informal tidak terikat pada perintah. Mereka melalui level manajemen serta batas kekuasaan. Kita dapat membandingkan dua saluran informal yang dipakai, yaitu desas-desus dan manajemen dengan berkeliling disekitar.

Sedangkan menurut Ikhsan, Tarigan, & Arifin, (2015), saluran komunikasi dikelompokkan atau terdiri atas 6 dimensi, yaitu diantaranya:

a) Panca indra yang dipengaruhi;

Komunikasi yang dilakukan dengan pertemuan secara langsung (tatap muka) mengakibatkan orang tersebut menggunakan seluruh panca indranya, sementara media yang berbeda menggunakan bagian-bagian kelompok dari salah satu panca indra untuk dikombinasikan dan menghasilkan dampak yang saling terhubung dengan refrensi kepada penerima.

b) Peluang untuk umpan balik;

Probabilitas atau peluang pertukaran pesan dan informasi melalui dua arah adalah cara yang maksimal dalam berkomunikasi tatap muka. Pada umumnya, umpan balik sangat penting untuk mengetahui apakah komunikasi telah efektif atau belum terhadap penyampaian informasi yang disampaikan komunikator. Oleh karena itu, dalam penyampaian laporan keuangan harus mengandung unsur metode didalamnya untuk mendapat umpan balik.

c) Besarnya kendali penerima;

Terdapat sejumlah besar kendali dalam interaksi interpersonal. Apabila kita menggunakan media cetak, komunikator bisa membaca dengan kecepatan mereka sendiri dan membaca ulang poin inti atau terperinci. Komunikator mempunyai sedikit kendali pada media

siaran, kecuali mereka merekam program tersebut.

d) Jenis pengodean pesan;

Biasanya komunikasi tatap muka lebih mudah dalam mengekspresikan komunikasi non-verbal. Sayangnya hal ini tidak berlaku pada komunikasi dalam media video, film, dan terutama media cetak. Namun, media cetak mempunyai kelebihan dalam menyampaikan informasi dan ide berbentuk abstrak seperti kebijakan manajer. Media audio visual mempunyai kelebihan untuk menyampaikan informasi yang kongkrit.

e) Kekuatan multiplikatif;

System komunikasi massa dapat lebih mudah dan cepat dalam mencapai banyak penerimaan yang luas. Saluran atau media interpersonal mampu mencapai penerima ini hanya dengan usaha yang besar dan waktu yang tergolong tidak singkat.

f) Kelestarian pesan;

Kelebihan dari media massa adalah catatan permanen, yang tidak ada didalam komunikasi tatap muka. Secara konvensional, kelebihan ini hanya terbatas pada media cetak. Tetapi dengan pita dan piringan audio dan video serta sistem manajemen informasi yang berbasis teknologi, kapasitas ini diperluas dengan media elektronik.

3. Pengertian Transportasi

7.1. Pengertian Angkutan Penyeberangan

Dalam Undang-undang 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Angkutan di Perairan adalah kegiatan mengangkut dan/atau memindahkan barang dengan menggunakan kapal.

Dalam pasala 21 Undang-undang 17 tahun 2008 tentang Pelayaran, Angkutan Penyeberangan merupakan;

1. Angkutan yang berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan jaringan jalan atau jaringan keretaapi yang dipisahkan oleh perairan untuk mengangkut penumpang dan kendaraan beserta muatannya.
2. Kegiatan angkutan penyeberangan di dalam negeri dilakukan oleh badan usaha dengan menggunakan kapal berbendera Indonesia yang memenuhi persyaratan kelaiklautan kapal serta diawaki oleh Awak Kapal yang berkewarganegaraan Indonseia.
3. Kegiatan angkutan penyeberangan yang dilakukan antara Negara Republik Indonesia dan negara tetangga berdasarkan dengan perjanjian antara Pemerintah Negara Republik Indonesia dengan Pemerintah Negara tetangga yang bersangkutan.

7.2. Tingkat Pelayanan Jasa Transportasi

Konsumen dalam menggunakan moda transportasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan dari segi utilitas, seperti yang murah, ketepatan dan kecepatan waktu, kenyamanan, kehandalan dan keselamatan. Untuk mendapatkan gambaran pada konsep pelayanan, maka (Manhein 1979:66) memberikan beberapa contoh atribut pelayanan jasa sebagai transportasi sebagai berikut;

1. Waktu

- 1) Waktu perjalanan total
- 2) Waktu yang dihabiskan pada tempat perpindahan
- 3) Frekuensi perjalanan
- 4) Jadwal waktu perjalanan

2. Biaya atau ongkos

- 1) Biaya transportasi langsung (tarif, bahan bakar, dan parkir)
- 2) Biaya operasional langsung (pemuatan dan dokumentasi)
- 3) Biaya tidak langsung (perawatan, asuransi dan pergudangan)

3. Keamanan dan Keselamatan

- 1) Kemungkinan kerusakan pada muatan
- 2) Kemungkinan kecelakaan
- 3) Rasa aman

4. Kesenangan dan Kenyamanan

- 1) Jarak perjalanan
- 2) Jumlah pertukaran yang dilakukan oleh kendaraan
- 3) Kesenjangan fisik (temperature, kebersihan, kualitas perjalanan)

5. Kesenangan psikologi (status dan kepemilikan sendiri)

Transportasi mencakup bidang yang sangat luas karena hampir seluruh kehidupan manusia tidak terlepas dari kegiatan transportasi. Transportasi tumbuh dan berkembang sejalan majunya tingkat kehidupan dan budaya manusia.

Kehidupan masyarakat yang maju di tandai dengan mobilitas yang tinggi dengan tersedianya fasilitas dan prasarana yang cukup memadai. (Putranto, 2013). Menurut Utomo, transportasi adalah pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Sedangkan menurut Sukarto, transportasi adalah perpindahan dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan alat pengangkutan, baik yang digerakkan oleh tenaga manusia, hewan (kuda, sapi, kerbau), atau mesin. Konsep transportasi didasarkan pada adanya perjalanan (trip) antara asal (origin) dan tujuan (destination). (Putranto, 2013)

Menurut Utomo, jenis-jenis transportasi terbagi menjadi tiga yaitu: (Putranto, 2013)

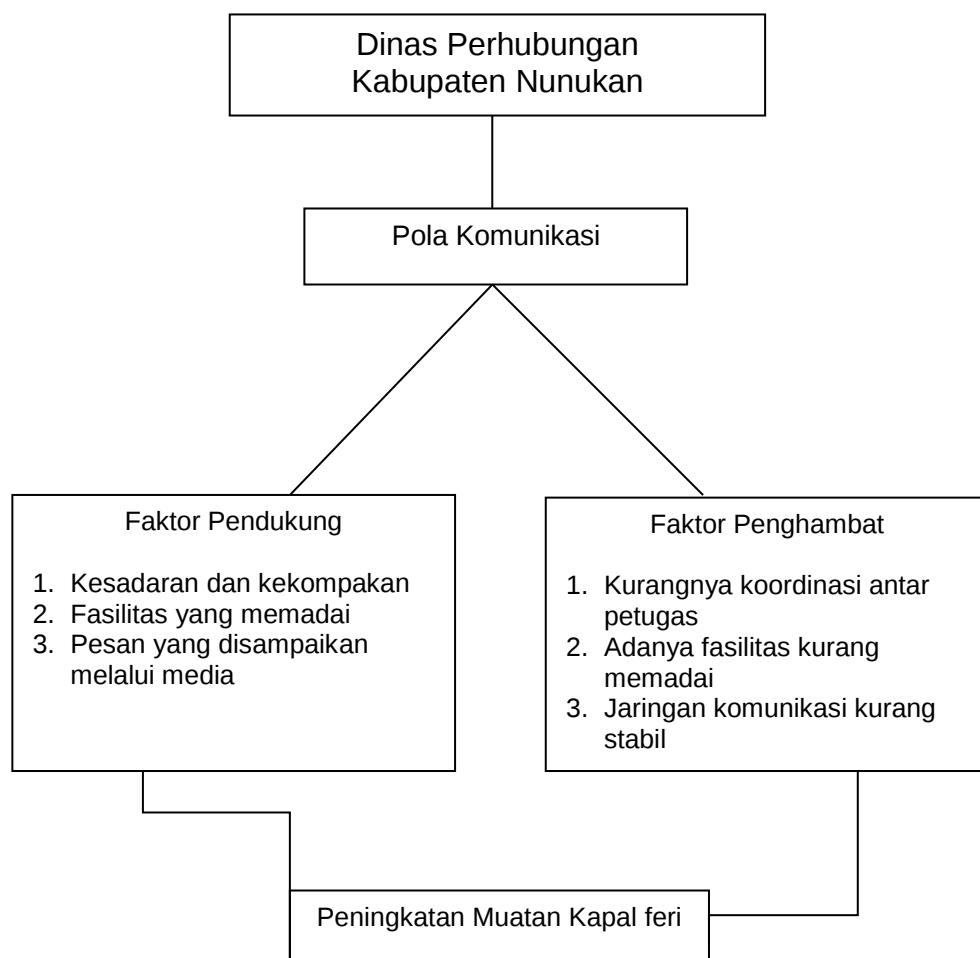
- Transportasi darat: kendaraan bermotor, kereta api, gerobak yang ditarik oleh hewan (kuda, sapi, kerbau), atau manusia. Modal transportasi darat dipilih berdasarkan faktor-faktor seperti jenis dan spesifikasi kendaraan, jarak perjalanan, tujuan perjalanan, ketersediaan modal, ukuran kota dan kepadatan permukiman, faktor sosial-ekonomi.
- Transportasi air (sungai, danau, laut): kapal, tongkang, perahu, rakit.
- Transportasi udara, pesawat terbang. Transportasi udara dapat menjangkau tempat – tempat yang tidak dapat ditempuh dengan moda darat atau laut, di samping mampu bergerak lebih cepat dan mempunyai lintasan yang lurus, serta praktis bebas hambatan.

Dalam sistem transportasi nasional (Kepmen No. 49 Tahun 2005) meliputi sub-sub sektor transportasi jalan, kereta api, sungai dan danau, penyebrangan, laut, udara, dan pipa.

C. Kerangka Konseptual

Berikut kerangka konseptual di bawah ini

Gambar 2.2



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk memperluas wawasan serta menambah pengetahuan dalam menganalisa terkait dengan pola komunikasi terpadu. Pada pelaksanaan penelitian ada beberapa cara diantaranya dengan wawancara mendalam dengan informan, melakukan observasi, serta dokumentasi. Hal yang diharapkan dari penelitian ini guna untuk menjadi acuan ataupun temuan dari penelitian.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini karena prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2012:4). Adapun peneliti akan memaparkan serta mengamati pola komunikasi pada pelayanan kapal dan penumpang sesuai yang terjadi dilapangan. Pendekatan ini merupakan beberapa alasan guna untuk mendapatkan data mengenai pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan. Untuk penelitian kualitatif ini ada beberapa cara diantaranya dengan wawancara mendalam dengan informan, melakukan observasi, serta dokumentasi.

Menurut Sugiyono (2005:3) Pendekatan kualitatif ialah sebuah cara atau metode yang digunakan guna untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna sendiri

merupakan data yang sebenarnya, data yang pasti, merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode studi kasus dimana menurut Sukmadinata (2013:54) Studi kasus merupakan suatu penelitian yang diarahkan untuk mengambil makna, mengumpulkan data, mengambil makna, serta mendapatkan pemahaman dari kasus tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan wilayah kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan yaitu Pelabuhan Penyeberangan Sei Jepun yang terletak di Pulau Nunukan dan Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu terletak di Pulau Sebatik, tetapi penelitian ini lebih banyak atau fokus dilakukan di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu karena kebetulannya peneliti sendiri tinggal di Pulau sebatik. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober – Desember 2023.

C. Sumber Data

Ada dua jenis data yang di kumpulkan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Primer

Data Primer merupakan data yang diucapkan secara lisan bisa bentuk verbal ataupun kata-kata, perilaku yang dilakukan yang ada pada objek penelitian yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian disini adalah informan.

2. Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta pengumpulan bahan dari studi pustaka.

3. Informan

Para informan terlibat langsung dan berhubungan langsung dalam tahap penelitian. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 (lima) orang diantaranya ialah:

- 1) Kadis Perhubungan Nunukan sebagai informan kunci.
- 2) Supervisor (Ticketing) PT. ASDP merupakan informan pendukung.
- 3) Nahkoda Kapal Feri merupakan infroman pendukung.
- 4) 2 Orang Pengguna Jasa dipilih secara random atau acak, sebagai responden
- 5) Petugas Lapangan Dishub Sebagai Informan pendukung

Data Informan

Data informan adalah sekumpulan sumber informasi yang berkaitan dengan informan dalam penelitian, data informan berisi data pribadi diantaranya, nama informan, jabatan dan jumlah.

Berikut data informan dalam penelitian;

Table 3.1
Data Informan

No	Nama Informan	Jabatan	Jumlah
1	Muhammad Amin, SH	Kepala Dinas	1
2	Subandri	Nahkoda Kapal	1
3	Suprpto S	Petugas Dishub	1
4	Muh.Rizal	Pegawai ASDP (Petugas Tiket)	1
5	Lakenta	Sopir Angkutan	1
5	Sahar	Barang Wiraswasta	1

Sumber : Hasil Olahan Peneliti 2023

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini guna untuk menunjang beberapa data yang benar dari suatu objek penelitian maka ada beberapa teknik pengumpulan data yang dimuat oleh penulis untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan penelitian yang penulis jalankan. Ada 3 pengumpulan data yang penulis lakukan di antaranya :

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam ini diimplementasikan kepada informan-informan yang telah di pilih oleh objek penelitian. Alasan memilih metode wawancara mendalam ini guna untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci ataupun informasi yang lebih detail mengenai dari objek penelitian. Wawancara adalah

proses tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber guna untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan.

2. Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan di sekitar atau di daerah objek penelitian guna untuk mendukung hasil dari wawancara mendalam dengan informan. Observasi juga dapat dilakukan dengan melakukan perekaman kemudian data dari hasil rekaman itu diamatai kemudian diolah menjadi data pendukung dari wawancara.

3. Dokumentasi

Adapun pengumpulan data terakhir yang peneliti gunakan adalah dengan cara dokumentasi, dimana teknik dari dokumentasi ini merupakan teknik pelengkap dari wawancara mendalam dan observasi dalam penelitian kualitatif. Dalam hal ini dokumentasi dapat berupa suatu gambar, catatan, ataupun dokumen lainnya yang diperlukan oleh peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian diperlukan adanya analisis data. Pada analisis data digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menarik suatu kesimpulan. Adapun menurut teori dari Burhan Bungin (2003:70) teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut untuk mendapatkan kesimpulan.

1. Pengumpulan data

Pada pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi

2. Reduksi data

Reduksi data guna untuk menulis ringkasan yang tidak sesuai dengan hasil dari pengumpulan data

3. Display data

Display data merupakan proses pengambilan tindakan dan penarikan kesimpulan mengenai sekumpulan informasi yang dikumpulkan.

4. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan merupakan inti dari suatu penelitian. Dalam hal ini juga setelah didapatkan kesimpulannya maka akan memberikan saran untuk langkah selanjutnya untuk setiap masalah yang didapatkan dalam penelitian.

F. Pengecekan Validitas Temuan/Kesimpulan

Dalam pemeriksaan keabsahan data digunakan teknik trigulasi. Trigulasi merupakan suatu cara atau proses pemeriksaan keabsahan data serta membandingkan dan mengecek kembali yang sesuai dengan sumber data untuk mendapatkan kepercayaan dari informasi yang didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Untuk mendapat kepercayaan maka dilakukan suatu perbandingan dengan data wawancara, serta sumber yang berbeda dengan

dilakukannya wawancara untuk mendapatkan data yang akurat itu akan memudahkan untuk menarik suatu kesimpulan.

G. Tahapan Penelitian dan Jadwalnya

Tahapan dalam perancangan sistem informasi yang disertai dengan perkiraan waktu pengerjaan, ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1

No	Tahapan Penelitian	Oktober 2023				Nopember 2023				Desember 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survei Lokasi												
2.	Perizinan Penelitian												
3.	Pengumpulan Data												
4.	Analisis Data												

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan

Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Kabupaten Nunukan di bidang transportasi dan bertanggung jawab kepada Bupati Nunukan, Kabupaten Nunukan terbentuk pada tahun 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 tahun 1999 maka terbentuk juga perangkat Daerah Kabupaten Nunukan dan salah satunya adalah Dinas Perhubungan yang membidangi transportasi.

Dinas Perhubungan terbentuk pada tahun 2001 dengan membuka penerimaan Pegawai Negeri Sipil dengan beberapa formasi yang dibutuhkan berdasarkan kualifikasi Pendidikan. Pada saat itu Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan masih bergabung dengan Kantor Syahbandaran Nunukan karena belum mempunyai kantor dan dipimpin oleh bapak Drs. R.H. Simanjuntak yang merangkap juga sebagai kepala Syahbandar di Nunukan. Pada tahun 2002 baru diangkat kepala Dinas Perhubungan yang definitif dari kalangan Pegawai Negeri Sipil Lingkup Pemerintah Kabupaten Nunukan yang diangkat oleh Bupati Nunukan.

Pada saat itu sarana dan prasarana Dinas Perhubungan belum memadai sehingga harus menyewa gedung untuk dijadikan sebagai kantor. Dinas Perhubungan telah 3 (tiga) kali pindah kantor selama 5 (lima) kali

pergantian Kepala Dinas. Begitupula dengan perubahan nomenklatur, pada tahun 2011 Dinas Perhubungan mengalami perubahan Nomenklatur menjadi Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika yang dituangkan dalam peraturan Daerah Nomor 22 tahun 2011 tentang perubahan atas peraturan Daerah Kabupaten Nunukan nomor 23 tahun 2008 tentang pembentukan, susunan organisasi dan tata kerja dinas-dinas daerah Kabupaten Nunukan. Kemudian pada tahun 2016 Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika berubah lagi menjadi Dinas Perhubungan karena bidang Komunikasi dan Informatika menjadi Dinas sendiri.

Berikut uraian struktur organisasi Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan:

Dinas Perhubungan terdiri dari

- a. Kepala dinas
- b. 1 (satu) Sekertariat
- c. 3 (tiga) Bidang
- d. 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

2. Visi dan Misi

a) Visi

Visi Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan yaitu, terwujudnya kabupaten Nunukan sebagai sentra transit dan jasa.

Visi tersebut mengandung makna sebagai berikut;

- mewujudkan Kabupaten Nunukan sebagai sentra transit dan jasa dimaknai sebagai peningkatan eksistensi Kabupaten Nunukan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi local melalui pemanfaatan potensi daerah yang bisa dikembangkan yaitu kota transit dan jasa dimana letak geografis Kabupaten Nunukan terletak diujung utara pulau Kalimantan berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia.
- Selain itu dalam kaitannya dengan Dinas Perhubungan sebagai unsur pelaksana teknis di bidang transportasi dalam mendukung visi tersebut dan dapat diharapkan bisa mengoptimalkan tupoksi dan mendayagunakan SDM sebagai instrument dalam pencapaian visi tersebut.

b) Misi

Misi adalah suatu mekanisme atau Langkah yang harus dilaksanakan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan agar visi yang diterapkan tersebut dapat mencapai dan berhasil dengan baik. Dengan pernyataan misi tersebut, harapkan seluruh pegawai dan pihak yang berkepentingan dapat mengenal instansi dan mengetahui alasan keberadaan dan perannya.

Misi Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan sumber daya manusia yan berkualitas
- b. Meningkatkan pelayanan publik yang prima

- c. Meningkatkan sistim, sarana, dan prasarana perhubungan bidang angkutan, perairan dan prasarana perhubungan
- d. Regulasi, kemandirian, serta kepastian hukum
- e. Sentra dan sinergi inter dan antar moda transportasi
- f. Kemiotraan Stakeholder, pemerintah dan Swasta
- g. Sosialisasi demi mensinkronkan antara program, strategi Dinas Perhubungan dengan kultur Masyarakat.

3. Sasaran

Sasaran Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan adalah penjabaran dari tujuan yaitu sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan dalam jangka waktu tertentu.

Sasaran merupakan bagian integral dalam proses perencanaan strategis yang berfokus pada tindakan dan alokasi sumber daya dalam kegiatan atau aktifitas. Sasaran Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia Dinas Perhubungan
- b. Optimalisasi sarana dan fasilitas perkantoran
- c. Pengelolaan keuangan, baik pendapatan, pengeluaran, mengedepankan efesiensi dan akuntabilitas.
- d. Pendektan pada standar mutu pelayanan

- e. Peningkatan pada kesejahteraan pegawai berdasarkan beban kerja dan tanggung jawab
- f. Peningkatan mutu dan produktifitas pelayanan pada bidang perhubungan
- g. Peningkatan standar keselamatan dan kenyamanan pengguna jasa angkutan
- h. Evaluasi dan penegasan Daerah Lingkungan Kerja (DLKr) dan Daerah Lingkunga Kepentingan (DLKp) menjadi kewenangan Daerah sesuai dengan yang diamanatkan pada Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014.
- i. Pengembangan rute transportasi Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) tujuan domestik maupun internasional.
- j. Pengembangan dan pemberdayaan informasi dari Masyarakat.

4. Strategi

Strategi Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan adalah sebagai berikut;

- a. Memaksimalkan kekuatan untuk menangkap peluang
- b. Memaksimalkan sesuatu untuk menghindari ancaman
- c. Meminimalkan kelemahan untuk menangkap peluang
- d. Meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman

5. Kebijakan

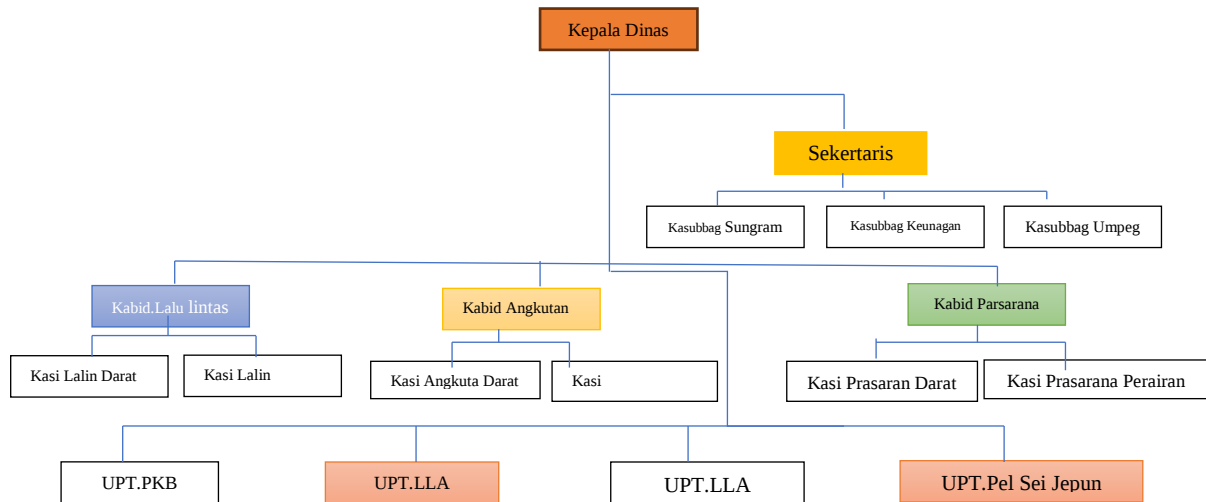
Kebijakan Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan adalah sebagai berikut:

- a. Penempatan dan pendayagunaan pegawai berbasis optimalisasi tupoksi
- b. Peningkatan kesejahteraan pegawai berdasarkan beban kerja dan tanggungjawab
- c. Membentuk dan memfungsikan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di kecamatan-kecamatan untuk membackup Sebagian tugas-tugas dinas di kecamatan.
- d. Merencanakan Pembangunan, rehabilitasi dan pengembangan dermaga secara optimal
- e. Meningkatkan fasilitas Pelabuhan dan dermaga rakyat
- f. Meningkatkan skill SDM secara berkelanjutan dengan metode magang dan Kerjasama dengan badan diklat
- g. Membina dan mengembangkan moda transportasi tradisional
- h. Meningkatkan pengawasan, pembinaan, dan penertiban aktifitas pelayaran perairan
- i. Meremajakan moda transportasi
- j. Mereviuw peraturan terkait dengan usaha Pelabuhan
- k. Menjajaki dan melakukan koordinasi dengan stakeholder terkait pengembangan penambahan litanas maupun armada ASDP baik dalam kabupaten maupun antar propinsi.

6. Struktur Organisasi Dinas Perhubungan

- 1) Kepala Dinas Perhubungan
- 2) Sekertaris, terdiri dari;
 - a. Sub bagian Penyusunan Program dan Pelaporan
 - b. Sub bagian Umum dan Kepegawaian
 - c. Sub bagian keuangan
- 3) Bidang Angkutan terdiri dari
 - a. Seksi angkutan darat
 - b. Seksi Angkutan Perairan dan Perkeretaapian
- 4) Bidang Lalu Lintas terdiri dari
 - a. Seksi lalu lintas angkutan darat
 - b. Seksi lalu lintas perairan dan perkereta apian
- 5) Bidang Prasarana Perhubungan
 - a. Kasi Prasarana Perhubungan Darat dan Udara
 - b. Kasi Prasarana Perhubungan Perairan dan Perkereta apian.
- 6) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)
 - a. UPTD. Pengujian Kendaraan Bermotor
 - b. UPTD Lalu Lintas dan Angkutan Sebatik
 - c. UPTD. Lalu Lintas dan Angkutan Sebuku
 - d. UPTD. Pelabuhan Penyeberanga Sei Jepun

Table 4.1
Struktur Organisasi Dinas Perhubungan



Sumber : Dishub Nunukan 2023

7) Data Pelabuhan di Kabupaten Nunukan

- a. Pelabuhan Feri Sei Jepun yang terletak di pulau Nunukan, melayani angkutan Penyeberangan, Lintasan Nunukan-Tarakan, Nunukan- Sebatik, Nunukan-Samaja dengan menggunakan kapal Feri KMP.Manta II
- b. Pelabuhan feri Liang Bunyu terletak di Pulau Sebatik yang melayani lintasan Sebatik-Nunukan menggunakan kapal feri KMP.Manta II
- c. Pelabuhan Rakyat Sei Jepun yang terletak di Pulau Nunukan berdampingan dengan Pelabuhan Feri sei Jepun yang melayani lintasan Sei Jepun- Binalawan (Pulau Sebatik) dengan menggunakan kapal klotok

- d. Pelabuhan Rakyat Binalawan yang terletak di pulau Sebatik, sekitar 2 (dua) kilometer dari Pelabuhan feri Liang Bunyu dengan melayani lintasan Binalawan-Sei Jepun, menggunakan kapal klotok
- e. Pelabuhan rakyat Bambang yang terletak di pulau Sebatik sekitar 7 (tujuh) kilometer dari Pelabuhan feri Liang Bunyu, melayani lintasan Bambang-Sei Bolong, menggunakan kapal Klotok dan Speedboat
- f. Pelabuhan Rakyat Sei Bolong yang terletak di Pulau Nunukan sekitar 20 Kilometer dari Pelabuhan Feri Sei Jepun, melayani lintasan Sei Bolong- Bambang dan menggunakan kapal Klotok dan Speed Boat, tetapi selain ke Bambang juga melayani Lintasan ke Sei Ular yang terletak diluar Pulau Nunukan dan Pulau Sebatik.

8) Data Kapal KMP.Manta II

KMP.Manta II adalah kapal penyeberangan milik PT.ASDP Indonesia Fery (Persero) yang berkedudukan di Jakarta Pusat, tempat diregistrasi Surat Kapal di Jakarta, dengan tanda selar, **GT. 611 No. 1293/DDa**, memiliki tanda panggilan **“JZLN”** tempat pendaftaran di Balikpapan Kalimantan Timur, dengan tanda pendaftaran 2013 Bd No.1013/L ukuran kapal **35.10 x11.00 x 3.30 meter** dengan tonase kotor 611 GT dan tonase bersih 184 NT dengan penggerak utama adalah mesin merk Yanmar, kekuatan mesin **2x610 KW**, bahan utama kapal adalah baja.

Kapal feri penyeberangan KMP. Manta II merupakan kapal subsidi bantuan dari pemerintah Pusat melalui Kementerian Perhubungan ke Pemerintah Kabupaten Nunukan yang di operasikan oleh PT. ASDP Cabang Kalimantan Utara yang beroperasi di Pelabuhan Penyeberangan Sei Jepun Pulau Nunukan dan Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu yang terletak di Pulau Sebatik, dimana Pelabuhan ini juga masih aset Kementerian Perhubungan tetapi operasionalnya di serahkan ke Pemerintah Kabupaten Nunukan sebagai pelaksana teknis adalah Dinas Perhubungan,

Sesuai dengan informasi dari Nahkoda Kapal KMP.Manta II, kapasitas muatan kapal khusus kendaraan dan penumpang adalah sebagai berikut;

- a. Kendaraan roda empat sekitar 20 unit, tipe kendaraan campur
- b. Kendaraan roda dua sekitar 40 unit
- c. Dan penumpang sekitar 200 orang

Menurut Nahkoda kapal, Standar operasional pemuatan kendaraan roda empat pada kapal feri lintasan Nunukan – Sebatik atau sebaliknya tidak terlalu dipersoalkan karena jarak tempuh tidak terlalu jauh, penyeberangan hanya menempuh jarak sekitar 2,5 mil atau sekitar 20 menit waktu tempuh. Kecuali jarak jauh, pemuatan harus sesuai dengan SPM (Standar Pelayanan Minimum) yang telah ditetapkan oleh Kementerian Perhubungan.

Gambar 4.2
Surat Laut KMP. Manta II

SURAT LAUT
CERTIFICATE OF NATIONALITY

Diberikan berdasarkan ketentuan Pasal 86 Peraturan Menteri PM 58 Tahun 2017
yang mengatur tentang Surat Laut
Surat Lautan (Dokumen Perjalanan) Perhubungan Laut Nomor : 82.150/PL/2023 Tahun 2023
berdasarkan ketentuan Pasal 15 Bab 10 Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2017 yang telah diubah
berdasarkan ketentuan Pasal 1 dari Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua
Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2018

Nomor (Nomor) : AL.808 / 210 / 1 / 2023

Yang berkepentingan dengan Surat Laut ini (The undersigned) **DIREKTUR PERKAPALAN DAN KEPERLAUTAN** / **DIRECTOR OF MARINE AND NAUTICAL**

Mengucapkan bahwa (I hereby certify that) **KAPAL PENYEBERANGAN RI.02** / **RI.02**

NAMA KAPAL NAME OF SHIP	TANGGA PAWISAN CALL SIGN	TEMPAT PENDAFTARAN PORT OF REGISTRY	TANGGA PENDAFTARAN REGISTRATION DATE
MANTA II	JLN	BALIKAPAPAN	2013 M No. 15135

UKURAN (P x L x G) (METER) THE SHIP'S P x L x G (METERS)	TONASE MOTOR GROSS TONNAGE (GT)	TONASE BERSIH NET TONNAGE (NT)
35.10 X 15.00 X 3.30	811	184

PENGHEMBAK UTAMA MAIN PROPULSION	MERK DAN DAYA ENGINE MAKE AND POWER	SAMPAH UTAMA RAKAT WASTE MATERIAL	NOMOR BMD IMO NUMBER
MERK 1 (merk)	YANMAR, 2 X 810 KW	BAJA / steel	—

TANGGAL PERUBAHAN DATE OF CHANGE			
KONTRAK * CONTRACT	PELSTAKAN LURAS ADDITION	BERAKH TERIMA * DELIVERY	PERUBAHAN * CONVERSION
—	25/07/2011	—	—

NOTE: (Noted by PT. ASDP INDONESIA FERRY (PERSERO) berdasarkan (at) JAKARTA PUSAT memiliki aparat sebagai kapal Indonesia, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, akan tetapi tidak memiliki bendera Indonesia sebagai bendera bahasan kapal.
Noted as an Indonesian vessel in accordance with the provisions of applicable regulation, and therefore is entitled to fly the Indonesian flag.
Kapal ini adalah kapal yang berkepentingan dengan kapal Indonesia yang memiliki bendera yang berkepentingan dengan kapal Indonesia dan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dan Peraturan perundang-undangan yang mengatur kapal.
This is a vessel of Indonesia and all others to whom this may concern are therefore requested to give appropriate treatment to the vessel with the vessel and subject in accordance with the provisions stipulated in the laws of the Republic of Indonesia and the statutes concluded with other sovereign countries.

Tanda Rata (Jalur Merah) :
QT. 811 No. 12562024

Ditulis di : JAKARTA
Berdasarkan :
Pada Tanggal : 01/03/2024
Date

Ditulis di dalam register Surat Laut di : JAKARTA
Recorded in the register of certificate of nationality
Reg. Unit : 3083
Serial Number :
No. Halaman : 1/387
Page No :
Buku Register : XXX
Reg. Book :
* Jika Ada (If Available)
POP, NO. 820210301089265

AN MENTERI PERHUBUNGAN
DI MENTERI PERHUBUNGAN
DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
DIRECTOR GENERAL OF MARINE AND NAUTICAL
DIREKTUR PERKAPALAN DAN KEPERLAUTAN
DIRECTOR OF MARINE AND NAUTICAL
PT. KEPALA SUB DIREKTORAT PERKAPALAN, PENDAFTARAN DAN
KESEKUTUPAN KAPAL
PORT REGISTRATION AND NATIONALITY
PERKAPALAN LAUT
MARINE AND NAUTICAL
Jl. H. R. SANJAYA, S.E.
Pondok 1A, 11001
Telp. 10790811 19902 1 001

Sumber data : Arsip KMP.Manta II

9) Waktu Wawancara Penelitian

Kegiatan wawancara dilakukan pada akhir Bulan Oktober sampai dengan Bulan Nopember 2023 dilokasi Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu dan di kantor Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan. Kegiatan wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pola komunikasi yang di terapkan Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri.

B. Hasil Penelitian

a. Bagaimana Pola Komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti memperoleh berbagai macam informasi dan melakukan analisa mengenai pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan. Dimana pelayanan kapal feri pada lintasan Nunukan – Sebatik 3 (tiga) kali dalam seminggu, dan setiap pelayanan minimal 2 trip sampai dengan 4 trip tergantung kondisi pasang surut air, karena kondisi kolam Pelabuhan yang di Pelabuhan Feri Sei Jepun mengalami pendangkalan sehingga ketika air surut kapal mengalami kesulitan untuk merapat di dermaga.

Pada penelitian terdahulu terdapat persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama menggunakan pola komunikasi dan metode yang digunakan menggunakan deskripsi kualitatif, namun perbedaan terdapat pada masing-masing judul penelitian dimana penelitian sekarang di fokuskan pada pola komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri.

Tujuan utama Dinas Perhubungan tentunya mengupayakan terciptanya keselamatan pelayaran atau keselamatan dan kenyamanan penumpang maupun kendaraan diatas kapal dari pelabuhan asal sampai di pelabuhan tujuan. Pengawasan keselamatan kapal feri sebagian besar

dipengaruhi oleh kelaiklautan kapal yang menekankan pada kemampuan kapal merespon kondisi operasional di laut.

Dari hasil penelitian ini petugas dilapangan di Pelabuhan Penyeberangan tidak ada batasan melakukan komunikasi dalam melaksanakan pelayanan, mereka saling memberikan pesan atau komunikasi sesuai dengan kebutuhan atau informasi yang mereka miliki.

Peneliti menyimpulkan mereka menggunakan pola komunikasi Bintang sebagai mana hasil wawancara dengan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan

“Dalam melakukan komunikasi, petugas kami dilapangan tidak perlu koordinasi dengan pimpinan atau Kepala Dinas, langsung aja mereka menyampaikan pesan ke petugas lain, tanpa ada batasan, kecuali ada hal-hal yang sifatnya urgen baru mereka komunikasi dengan pimpinan, tetapi kalau tugas rutinistasnya dilapangan, langsung aja ke petugas atau penumpang” (wawancara, Oktober 2023).

Sama halnya juga disampaikan oleh bapak Subandri dimana beliau ini merupakan Nahkoda Kapal feri KMP.Manta II yang melayani rute atau lintasan Sebatik-Nunukan, Nunukan - Sei Menggaris, dan Nunukan - Tarakan, sebagai pemimpin diatas kapal, tentunya beliau yang mengkoordinir semua kegiatan diatas kapal namun dibantu oleh beberapa Perwira-perwira atau Mualim dan Manisis diatas kapal sesuai dengan kewenangan masing-masing, seperti Mualim I mengurus muatan diatas kapal, pada saat peneliti mewawancarai beliau terkait dengan hubungan komunikasi ke pengguna jasa dan petugas Dinas Perhubungan di terminal penumpang mengatakan:

“Pola komunikasi antar instansi di Pelabuhan Feri sangat baik dalam pelayanan penumpang , tidak ada batasan pemberian informasi, siapa saja boleh, tidak perlu koordinasi dengan pimpinan, kecuali kalau ada yang sifatnya urgen, ya perlu dikomunikasikan dengan pimpinan, tetapi kalau pelayanan sehari-hari ya, komunikasi seperti biasanya, seperti dalam keluarga” (wawancara, Oktober 2023)

Begitu juga hasil wawancara dengan salah satu Operator Pelabuhan di Pelabuhan penyeberangan Liang Bunyu, bapak Suprpto mengatakan;

“Iye, komunikasinya bebas, kalau yang perlu disampaikan ke penumpang atau ke penjual tiket, kita langsung aja, tidak perlu menunggu instruksi pimpinan, kita saling memberikan info, apalagi masalah jumlah muatan yang siap muat, kita komunikasi langsung ke penjual tiket atau orang kapal” (wawancara, Oktober 2023)

Begitu pula hasil wawancara salah satu petugas loket tiket PT. ASDP di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu, saudara M. Rizal mengatakan;

“Komunikasi kami disini langsung aja, tidak perlu saya lapor ke supervisor saya, apalagi kalau masalah muatan, saya langsung menanyakan ke petugas Dishub, begitu juga dengan kalau seumpama mau muat, saya langsung komunikasi dengan orang kapal, jadi tidak ada batasan” (wawancara, oktober 2023)

Pola komunikasi yang terjalin dan berjalan dengan baik, tidak ada batasan antara petugas kapal, petugas lapangan Dinas Perhubungan maupun dengan petugas Tiket PT. ASDP di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu untuk kelancaran pelayanan kapal dan penumpang.

Hubungan yang baik di suatu kelompok atau tim kerja perlu terjalin dengan baik agar apa yang akan kita harapkan dapat dicapai, karena keberhasilan suatu organisasi ditentukan bagaimana kinerja dan kekompakan para anggotanya. Seperti yang dikatakan oleh saudara

Suprpto salah personal Dishub yang menjadi Informan peneliti mengatakan;

“hubungan para pegawai atau instansi yang melakukan pelayanan disini harus baik, karena kalo tidak baik, akan berdampak pada kelancaran pelayanan di Pelabuhan, jadi kita disini macam keluarga dan sangat kompak” (wawancara, Oktober 2023)

Jadi setiap petugas yang melakukan pelayanan di Pelabuhan harus melakukan yang terbaik dan mampu berkomunikasi dengan semua pegawai antar instansi maupun dengan se sama anggota, untuk mencapai komunikasi yang baik, seperti yang dikatakan oleh M. Rizal, penjual Tiket kapal KMP. Manta II mengatakan;

“Menjalin hubungan yang baik sesama petugas disini terjalin dengan baik, kita tidak melihat dia dari instansi mana, atau orang baru, tetapi kita melihat tujuan pelayanan supaya berjalan dengan lancar, jadi hubungan komunikasi sangat lancar”. (wawancara, Oktober 2023)

Kekeluargaan sangatlah penting dalam kelompok termasuk dalam sebuah organisasi kerja seperti di Pelabuhan karena banyak instansi yang terlibat didalamnya, sehingga harus tercipta hubungan kerja sama yang baik, saling membantu, humanis, tercipta komunikasi yang baik agar pelayanan berjalan dengan lancar, aman dan terkendali, tidak melihat instansinya dari mana.

Seperti yang dikatakan oleh Subandri Nahkoda Kapal KMP.Manta II:

“kita saling menghargai disini, tidak melihat dia dari instansi mana, yang jelas kita saling membutuhkan jadi hubungan kami itu sangat baik, komunikasi kami lancar, karena kalau egois pasti pelayanan amburadul” (wawancara, Oktober 2023).

Dalam pelayanan penumpang dan kendaraan di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu tentunya banyak pengguna jasa mencari informasi terkait dengan pelayanan kapal feri, terutama mengenai waktu keberangkatan kapal, waktu pembelian tiket dibuka, jumlah kendaraan roda empat maupun roda dua yang telah masuk dalam daftar antrian kendaraan, sistem pelayanan kendaraan roda empat diterima diantri karena tempat kendaraan diatas kapal feri sangat terbatas.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu penumpang yang menjadi informan peneliti yaitu saudara Lakenta, sopir angkutan Pick Up yang hampir setiap ada kapal feri dia menyeberang dari Nunukan ke Sebatik PP bahwa:

“Hubungan komunikasi kita dengan petugas disini sangat baik, apalagi saya ini kan selalu menyeberang setiap ada kapal, jadi saya selalu perlu minta jadwal sama mereka, biasanya saya telpon atau saya WA” (wawancara, Oktober 2023).

Sama juga yang di katakan saudara Suprpto petugas Dishub yang melakukan pendataan antrian kendaraan di terminal penumpang mengatakan;

“Jadi kita disini komunikasinya lancar dengan penumpang, karena rata-rata itu penumpang yang dari sini itu sebenarnya penumpang yang dari Nunukan yang hanya pergi jalan-jalan ke Sebatik, ceritanya dia Pulang Pergi (PP), jadi kadang nelpn menanyakan keadaan penumpang di terminal,” (wawancara, Oktober 2023).

Komunikasi yang efektif antara petugas Dinas Perhubungan, ABK Kapal KMP.Manta II dan Petugas Tiketing PT. ASDP di Pelabuhan penyeberangan dan pengguna jasa dapat meningkatkan jumlah muatan

kapal feri karena memberikan informasi yang tepat dan terkini terkait dengan jadwal keberangkatan kapal, tempat ketersediaan tempat kendaraan roda empat diatas kapal.

Sebagaimana hasil wawancara dengan petugas lapangan Dinas Perhubungan di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu, apakah pola komunikasi yang digunakan saat ini, dapat meningkatkan jumlah muatan kapal feri, saudara Suprpto mengatakan:

“Ya, terjadi peningkatan muatan, itu berbanding lurus dengan pendapatan penarikan retribusi jasa kepelabuhanan yang kami tarik, jadi kelihatan, kalau banyak penumpang, banyak juga pendapatan retribusi, ini dibuktikan pendapatan retribusi yang terus-menerus melampau target, seperti tahun ini melampau target lagi” (wawancara, Oktober 2023)

Hasil wawancara dengan Nahkoda KMP.Manta II saudara Subandri terkait peningkatan muatan kapal feri, mengatakan;

“Sangat meningkat, bahkan kadang petugas kami di kapal kewalahan mengatur penempatan muatan kendaraan, karena itu betul-betul diatur agar kendaraan bisa dimuat semua dan stabilitas kapal tetap terjaga agar kapal tidak miring pada saat berlayar” (wawancara, Oktober 2023)

Sedangkan menurut saudara Muh. Rizal petugas tiketing PT. ASDP di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu, mengatakan;

“Terjadi peningkatan muatan karena biasanya tahun sebelumnya saya tidak minta tambahan blok tiket, tapi tahun ini kami minta karena karena cepat habis, biasanya banyak penumpang itu kalau ada hari-hari besar atau ada musim di Sebatik, orang dari Nunukan itu berbondong-bondong ke sebatik memburu durian, karena memang Sebatik ini dikenal sebagai salah satu penghasil durian di Kabupaten Nunukan” (Wawancara, Oktober 2023)

Menurut salah satu penumpang yang juga sopir mobil Pick Up selalu menggunakan kapal feri untuk menyeberang dari Nunukan ke Sebatik atau sebaliknya, saudara Lakenta mengatakan:

“Kalau saya perhatikan ada peningkatan muatan, karena biasanya muatan yang antri di terminal kendaraan tidak sepadat sekarang ini, sekarang kadang kita tidak dapat nomor antrian, kita tunggu lagi di trip berikutnya, tetapi hubungan komunikasi kita dengan petugas disini tetap baik, tetap di akomodir semua muatan” (wawancara, Oktober 2023).

b. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri

Faktor pendukung dan faktor penghambat tidak terlepas ketersediaan sarana dan prasarana didasarkan pada persyaratan tempat kerja, termasuk kondisi kerja dan lingkungan kerja. Baik peorangan maupun intsansi resmi yang secara khusus membawahi sarana dan prasarana yang memiliki penafsiran yang berbeda mengenai apa yang dimaksud dengan konsep sarana dan prasarana.

Pada dasarnya komunikasi digunakan untuk menyampaikan kebutuhan organisasi. Manusia melakukan komunikasi sebagai bentuk penyampaian ilmu dan pengalaman yang dapat berupa, intraktif, transaktif, bertujuan, maupun tidak bertujuan. Lewat komunikasi kita dapat memahami dan mengerti prilaku dan isi hati seseorang atau kelompok orang. Komunikasi menjadi instrumen yang sangat berguna untuk menyampaikan dan menerima informasi pesan dari dan kepada orang lain.

Komunikasi dapat diartikan suatu pendekatan komunikasi yang mengintegrasikan semua elemen komunikasi dan saluran komunikasi yang digunakan oleh suatu organisasi atau Perusahaan, baik internal maupun eksternal. Dalam komunikasi, semua pesan dan aktifitas komunikasi diarahkan agar konsisten dan saling mendukung satu sama lain.

Dalam pelaksanaan pelayanan di Pelabuhan penyeberangan Liang Bunyu tentunya ada faktor-faktor yang dapat mendukung atau jadi penghambat dalam melakukan proses komunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk meningkatkan jumlah muatan kapal feri. Faktor – factor tersebut adalah sebagai berikut;

a. Faktor pendukung

Dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan tentunya memiliki faktor pendukung untuk keberhasilan proses komunikasi ke berbagai pihak.

Menurut Kepala Dinas Perhubungan pada saat di wawancarai oleh peneliti mengenai faktor pendukung dalam komunikasi mengatakan bahwa;

“Faktor pendukung komunikasi, selain alat komunikasi, yang terpenting adalah kekompakan, kompak mengirim pesan melalui media online, dan ini sangat membantu karena kita komunikasi lewat media soisal, tidak perlu datang orang yang kita mau ajak bicara atau sampaikan itu pesan, tapi cukup kita kirim lewat Whatshapp dan itu lebih efektif karena langsung dibaca pesan kita, jadi ini salah satu faktor pendukungnya”. (wawancara, Oktober 2023)

Selain dari itu beliau juga menjelaskan terkait dengan fasilitas pendukung atau prasarana, dari hasil wawancara beliau mengatakan;

“Tentunya pihak kita memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang dapat menunjang pelayanan muatan kapal feri, Namanya Pelabuhan pasti kita sudah siapkan tempat kendaraan, itu salah satu sarana pendukung, ruang tunggu penumpang, musolah, dan tempat pejalan kaki bagi yang tidak bawa penumpang” (wawancara, Oktober 2023)

Begitu juga ketika peneliti menyinggung terkait dengan sistim pengawasan di Pelabuhan penyeberangan, Kepala Dinas mengatakan”

“Sistim pengawasan kapal feri sekarang diambil alih oleh BPTD di bawah Dirjen Hubdat dimana sebelumnya kewenangan Dirjen Hubla, setelah ada regulasi baru, untuk kapal-kapal yang berlayar di perairan ddaratan menjadi kewenangan Hubdat termasuk kapal feri” (wawancara, Oktober 2023)

Menurut Nakhoda kapal KMP. Manta II, bapak Subandri mengatakan bahwa faktor pendukung komunikasi adalah;

“Kalau faktor pendukung, salah satunya adanya kecanggihan alat komunikasi yang digunakan seperti HP, apalagi ada aplikasi whatsapp itu sangat membantu sekali, karena kita menyampaikan pesan lewat WA Grup” (wawancara, Oktober 2023)

Sedangkan menurut Suprpto, faktor pendukung komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri ini mengatakan:

“Faktor pendukungnya, HP (handpone), selain HP ada juga Handy Talky (HT) karena dengan adanya itu kita mudah mengirimkan pesan atau berkomunikasi dengan orang kapal maupun dengan pegawai ASDP yang menangani tiket walaupun kita berjauhan, pokoknya ini sangat memudahkanlah kita berkomunikasi secara langsung”. (wawancara, Oktober 2023)

Begitu pula yang dikatakan oleh saudara Muh.Rizal, petugas ASDP yang menangani penjualan tiket mengatakan:

“salah satu faktor pendukung, adalah kekompakan dan junjung rasa kekeluargaan, apalagi menyangkut masalah tiket, ya..biasa kita gratiskan klo memang betul-betul tidak punya uang, yang terpenting disini komunikasi kita harus bangun dengan baik”.(Wawancara, Oktober 2023).

Sementara saudara Lakenta mengatakan:

“Faktor pendukungnya, adanya HP, informasi jadwal kapal, bisa diminta dan dikirim kapan saja, apalagi sekarang ada WA Grup, itu sangat membantu sekali” (Wawancara, Oktober 2023)

Senada juga yang dikatakan saudara Sahar, penumpang yang sering bolak-balik ke Nunukan-Sebatik menggunakan kapal feri mengatakan:

“Enak sekarang kalau kita mau minta jadwal feri, karena ada namanya WA Grup, jadi kita buat grup orang-orang sering nyeberang menggunakan kapal feri kita buat grup WA biar Informasi gampang didapat, jadi HP ini sangat membantu sekali” (Wawancara, Oktober 2023)

b. Faktor penghambat

Sesuai dengan hasil wawancara dengan saudara Suprpto mengatakan bahwa faktor penghambat komunikasi pada saat pelayanan pemuatan di Pelabuhan penyeberangan Liang Bunyu adalah;

“Kalau bicara masalah faktor penghambatnya, biasanya jaringan yang tidak bagus, apalagi kita aini kan di kerja dipinggir laut kadang jaringan HP itu lelet, mungkin pengaruh angin kali ya, karean di sini kencang angin biasanya, dan tidak punya data pulsa” (wawancara, Oktober 2023)

Sedangkan menurut salah satu pengguna jasa bapak Lakenta, mengatakan bahwa salah satu penghambat komunikasi adalah:

“ kalau menurut saya, ya, mungkin masalah jaringan atau HP kita mati, tapi kendala kami juga sebagai sopir atau pengguna jasa, kan tidak semua penumpang ne yang tau nomor atau akun Facebooknya petugas di Pelabuhan ini sehingga mungkin ada orang yang tidak tau waktu pelayanan kapal terutama waktu keberangkatan kapal, karena di Nunukan ini waktu feri itu berangkat tidak tentu, selalu berubah-ubah waktu

berangkat, tapi kalo harinya, tetap tapi waktunya ini yang selalu berubah karena menyesuaikan katanyan pasang surut air”.(wawancara, Oktober 2023)

Begitu juga saudara Rizal salah satu pegawai PT. ASDP yang menangani masalah tiket kapal mengatakan pada saat di wawancarai oleh peneliti bahwa salah satu penghambat komunikasi dalam peningkatan muatan di kapal fery adalah:

“Kita kendalanya disini jaringan aja, karena setiap informasi pelayanan kita kirim melalui media, terutama WA. Sebenarnya setiap bulan kita kirim perubahan jadwal ke pengguna jasa yang kebetulan ada nomornya pada kami bagi penumpang sering bolak-balik Nunukan-Sebatik, kami kirimkan itu setiap ada perubahan jadwal kapal, Cuma kendalanya, tidak semua penumpang ini kan kita punya no, hp mereka, jadi menurut saya itu kendalanya”. (wawancara, Oktober 2023).

C. Pembahasan

Dari hasil wawancara dari penelitian diatas, peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan teori tentang Pola komunikasi. Menurut Mulyana, (2005;75) dalam bukunya Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, mengatakan bahwa komunikasi terjadi dengan komunikasi organisasi bersifat formal dan juga informal dan berlangsung dalam sebuah jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut organisasi, yakni komunikasi vertikal yang terjadi dari komunikasi ke bawah dan komunikasi ke atas dan komunikasi horizontal. Sedangkan komunikasi informal tidak tergantung pada struktur organisasi, seperti

komunikasi sejawat. Komunikasi ini terjadi di lingkungan antar instansi yang bekerja pada Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu.

1. Pola Komunikasi Dinas Perhubungan dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan

Pola komunikasi organisasi di lingkungan kerja Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu dapat disimpulkan adalah pola bintang dimana petugas di Pelabuhan Penyeberangan menjunjung tinggi rasa kekeluargaan, saling menghargai, terjalin secara harmonis, pola komunikasi itu sendiri sangat berperan penting dalam membentuk rasa kekeluargaan dan kebersamaan dalam setiap petugas di Pelabuhan. Ini terbukti bahwa keakraban antara petugas berjalan sangat baik. Peneliti melihat bahwa pola komunikasi yang terjadi di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu sangat baik karena tidak ada batasan komunikasi dari para petugas yang melakukan pelayanan, mereka tidak melihat status kepegawaian atau asal instansinya tetapi menjalin hubungan komunikasi yang kompak untuk mencapai tujuan bersama yaitu dengan harapan adanya peningkatan muatan sehingga mempengaruhi jumlah pendapatan setiap instansi baik itu operator kapal, PT.ASDP sebagai penjualan tiket maupun Dinas Perhubungan sebagai Operator Pelabuhan dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah melalui pungutan retribusi jasa kepelabuhanan.

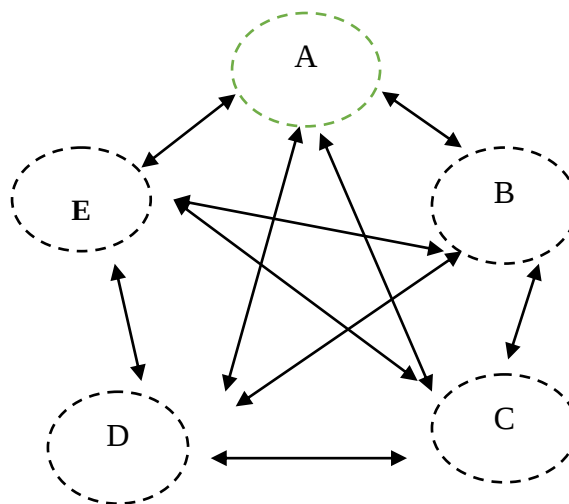
Hubungan komunikasi ke tiga instansi yang melakukan pelayanan di pelabuhan feri cukup baik, terutama pada saat penumpang yang sudah berada di terminal penumpang, petugas Dishub melakukan pendataan kepada penumpang yang membawa kendaraan roda 4 (empat) didata sesuai dengan kedatangan di terminal atau area parkir kendaraan didalam pelabuhan, tujuannya adalah agar kendaraan yang akan berangkat tidak saling mendahului untuk masuk dalam kapal. Sistem antrian kendaraan dicatat dengan baik dan ditentukan jumlah kendaraan yang didata siap muat di setiap keberangkatan karena kapasitas kapal untuk muatan kendaraan, sekali pemberangkatan maksimal kendaraan roda 4 (empat) dimuat 20 (dua puluh) unit, dengan kendaraan roda 2 (dua) sekitar 40 (empat puluh) unit.

Dalam pelayanan kapal di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu menjunjung tinggi hubungan rasa solidaritas, kekompakan dan kekeluargaan dilingkungan kerja, sehingga kelompok pelayanan ini ada keterpaduan antara pihak operator pelabuhan, pihak kapal dan agen tiket kapal dalam melakukan komunikasi. Karena solidaritas merupakan perangkat penting dalam sebuah organisasi, tiap organisasi atau kelompok akan hancur jika organisasi tersebut tidak memiliki rasa solidaritas yang tinggi, dan komunikasi sangat penting untuk menjalankan sejumlah fungsi dan hal yang akan menentukan atau memutuskan hal-hal yang akan dicapai. Dari kepaduan yang dihasilkan kelompok tersebut, maka terbentuklah pola komunikasi yang merupakan bentuk atau pola

hubungan dua orang atau lebih dalam sebuah proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dimaksud dan dapat dipahami. Pola komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan menggunakan pola Bintang atau semua arah dengan menghubungkan semua orang dalam jaringan. Jaringan Bintang mengizinkan setiap anggota berkomunikasi secara bebas dengan orang lain. Jaringan Bintang tidak memiliki posisi sentral dan tidak ada batasan komunikasi yang ditempatkan pada anggota manapun.

Tabel 4.3

Pola Komunikasi



Sumber: Pola Komunikasi (Pola Bintang) menurut Mudjito

Pola komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan adalah tujuannya untuk meningkatkan jumlah muatan kapal feri di wilayah Kabupaten Nunukan. Dalam hal ini setiap pelayanan di pelabuhan feri

selalu dikomunikasi jumlah muatan yang akan siap di terminal penumpang, terutama muatan kendaraan baik itu kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat.

Peningkatan jumlah muatan kapal feri di Pelabuhan penyeberangan Liang Bunyu tentu menjadi sebuah harapan penyelenggara transportasi, baik itu dari PT. ASDP sebagai penyedia jasa angkutan maupun Pemerintah Kabupaten Nunukan dalam hal ini Dinas Perhubungan sebagai operator pelabuhan. Kita ketahui bahwa muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan adalah sebagian besar merupakan kendaraan yang membawa kebutuhan masyarakat yang ada di Pulau Nunukan maupun Pulau Sebatik, biasanya dari Nunukan kendaraan membawa bahan material ke Sebatik dan sebaliknya dari Sebatik kendaraan membawa kebutuhan pangan yang merupakan hasil bumi seperti pisang, kelapa bahkan ada yang bersumber dari laut seperti rumput laut ke Nunukan untuk di teruskan ke kapal yang akan berangkat ke Makassar atau Surabaya.

Kepadatan kendaraan yang mengantri di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu terjadi pada sore hari atau pada trip-trip terakhir karena kebanyakan penumpang yang berkunjung ke Pulau sebatik tidak bermalam tetapi pulang pada sore hari sehingga terjadi penumpukan penumpang. Pada situasi seperti inilah komunikasi intens dilakukan oleh petugas untuk mengatur antrian kendaraan sesuai dengan waktu datang di terminal penumpang atau area parkir. Oleh karena itu petugas harus

betul-betul mengatur antrian kendaraan di area terminal sesuai dengan waktu kedatangan sehingga pemuatan tidak saling mendahului.

Selain dari muatan kendaraan, kapal feri juga banyak digunakan oleh masyarakat sebagai alat transportasi penyeberangan lintas Nunukan-Sebatik dan sebaliknya. Masyarakat dari pulau Nunukan yang berkunjung ke Sebatik sebagian besar hanya untuk jalan-jalan atau rekreasi lebih memilih menggunakan kapal feri karena biayanya lebih murah dibanding dengan kapal klotok dan lebih mudah membawa kendaraan.

Proses komunikasi selain melalui media online juga dilakukan secara *face to face* juga dilakukan dengan menggunakan HT (Handy Talky) dengan pihak petugas di Pelabuhan termasuk ABK KMP.Mnata II untuk mengkoordinasikan terkait dengan jumlah muatan yang siap muat.

Di Pelabuhan penyeberangan di Kabupaten Nunukan telah diatur sistem Zonasi sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Perhubungan nomor 91 tahun 2021 tentang Zonasi di Kawasan Pelabuhan yang Di Gunakan Untuk Melayani Angkutan Penyeberangan, serta telah diatur berdasarkan Keputusan Bupati Nunukan Nomor :188.45/667/XI/2023 tentang Penetapan Zonasi Angkutan Penyeberangan di Sei Jepun dan Liang Bunyu Kabupaten Nunukan.

Berikut Denah Sistem Zonasi yang berlaku di Pelabuhan Penyeberangan Liang Bunyu;

1. Zona A, untuk semua orang (Penumpang, Pengantar/Penjemput dan Pengunjung)
2. Zona A1, wilayah pintu gerbang pelabuhan sampai dengan loket pembelian tiket yang berfungsi untuk penempatan loket dan parkir kendaraan serta pengantar/penjemput.
3. Zona A2, wilayah ruang tunggu penumpang yang berfungsi sebagai ruang calon penumpang yang telah memiliki tiket.
4. Zona A3, wilayah akses penumpang untuk masuk ke dalam kapal yang berfungsi untuk pemeriksaan tiket penumpang.
5. Zona B, untuk kendaraan
6. Zona B1, wilayah pintu gerbang Pelabuhan sampai dengan toll gate yang berfungsi untuk penempatan jembatan timbang dan toll gate bagi kendaraan yang akan menyeberang.
7. Zona B2, wilayah area parkir siap muat berfungsi untuk antrian kendaraan yang sudah memiliki tiket
8. Zona B3, wilayah akses kendaraan untuk masuk kedalam kapal berfungsi untuk pemeriksaan tiket kendaraan
9. Zona C, untuk fasilitas vital, merupakan wilayah Pelabuhan yang sifatnya terbatas yang berfungsi untuk fasilitas vital yang hanya dapat dimasuki oleh petugas dan pihak lain yang mendapatkan ijin dan operator Pelabuhan penyeberangan yang meliputi;

- a. Dermaga dan fasilitas
- b. Bunker BBM
- c. Fasilitas air bersih
- d. Fasilitas lainnya yang ditetapkan sebagai fasilitas vital.

Pengaturan penumpang dari Zona A sampai dengan Zona C perlu ada komunikasi yang baik dari operator Pelabuhan ke operator kapal, operator kapal ke bagian ticketing maupun ke pengguna jasa kapal feri sehingga mobilitas penumpang ke kapal berjalan lancar. Pihak Agen juga perlu berkomunikasi dengan berbagai pihak termasuk ke penumpang pada saat proses penjualan tiket kapal, karena pihak kapal perlu informasi terkait dengan tiket kapal yang akan dibeli oleh penumpang.

Setelah proses pembelian tiket selesai, pihak petugas Dinas Perhubungan berlanjut mengkomunikasikan ke pihak operator kapal mengenai kesiapan pemuatan kendaraan yang mana didahulukan agar penyusunan kendaraan diatas kapal sesuai dengan beban muatan kendaraan sehingga pada saat kapal berlayar tetap dalam kondisi stabil atau tidak miring.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dalam Meningkatkan Jumlah Muatan Kapal Feri di Kabupaten Nunukan

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung komunikasi dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri adalah; yang pertama, adanya kesadaran dan kekompakan pengelola dalam mengupdate setiap perubahan jadwal kapal, terjalinnya sifat kekeluargaan serta rasa solidaritas yang tinggi yang diutamakan oleh Pegawai Dishub, Anak Buah kapal dan pegawai PT. ASDP dalam melaksanakan tugas dilapangan sehingga komunikasi dapat berjalan lancar.

Yang terpenting karena adanya kecanggihan alat komunikasi, sehingga memungkinkan semua informasi yang berkaitan dengan pelayanan muatan kapal bisa kita sampaikan melalui media, baik itu lewat whatsapp maupun dengan melalui facebook atau bahkan dengan menelpon langsung, walaupun kita saling berjauhan.

Penggunaan media sosial sebagai solusi untuk penyampaian pesan, karena dianggap gampang dan sangat membantu dalam penyampaian informasi terkait dengan jadwal kapal, jumlah muatan yang akan dimuat terutama kendaraan roda empat, karena tempat kendaraan diatas kapal sangat terbatas, sehingga pengaturannya harus betul-betul di perhatikan.

b. Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat komunikasi dalam peningkatan muatan kapal feri di Pelabuhan, yang pertama dipengaruhi faktor fasilitas yang tidak memadai, ada yang mengatakan karena faktor jaringan,

mungkin pengaruh pasang air laut atau angin kencang sehingga stabilitas jaringan di Pelabuhan tidak bagus pada saat pelayanan, yang kedua, kurangnya koordinasi antar petugas dilapangan sehingga pengirim pesan atau jadwal kapal tidak terupdate setiap bulannya, untuk efektifnya penyampaian pesan pada saat tidak ada pelayanan. Jadwal pelayanan kapal feri lintasan Nunukan-Sebatik atau sebaliknya hanya 3 (tiga) kali dalam seminggu, namun trip setiap harinya yang di perbanyak, dalam sehari sampai 5 (lima) kali pelayaran Sebatik-Nunukan PP (Pulang Pergi) atau 5 (lima) trip.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan dan analisis dari tiap-tiap hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan beberapa kesimpulan dari pembahasan tersebut yaitu;

Pola komunikasi yang dilakukan Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan adalah pola komunikasi bintang (jaringan), dimana pada pola ini yang paling fleksibel, karena semua anggota dapat berbicara secara bebas. Komunikasi berlangsung sesuai dengan kebutuhan, artinya siapa yang membutuhkan informasi maka itulah melakukan komunikasi duluan, misalkan ketika ABK kapal KMP.Manta II butuh informasi kondisi muatan di area terminal penumpang maka ABK kapal yang akan menanyakan ke petugas Dishub di area terminal, begitu pula sebaliknya. Namun pola ini jika diterapkan dalam organisasi sebesar Pelabuhan dan instansi pemerintah, memiliki kelemahan-kelemahan diantara, pesan atau informasi yang disampaikan terindikasi tidak terkontrol dan dapat menimbulkan informasi yang tidak akurat yang tidak dapat di pertanggungjawabkan.

Dalam pelaksanaan komunikasi, terdapat beberapa faktor pendukung yaitu kesadaran dan kekompakan pengelola dalam mengupdate jadwal

kapal melalui media seperti; Whatsapp pribadi atau grup, melalui Facebook dan media lainnya, sehingga para pengguna jasa dan petugas di Pelabuhan penyeberangan terjalin hubungan kedekatan dan saling berinteraksi dengan nyaman. Dengan adanya kecanggihan teknologi mempermudah komunikasi dari mana saja melalui media sosial.

Selain dari faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat komunikasi Dinas Perhubungan dalam meningkatkan jumlah muatan kapal feri di Kabupaten Nunukan tentunya fasilitas tidak memadai, kurang koordinasi dengan petugas lain, selain dari itu pengiriman pesan melalui media sosial yang menjadi hambatan yaitu biasanya terjadi pada saat jaringan jelek, tidak mempunyai kuota pulsa data atau HP yang tidak aktif. Ketika terjadi hal seperti itu maka pengguna jasa tentunya sulit mengetahui jadwal keberangkatan kapal maupun kondisi antrian kendaraan di Pelabuhan sehingga para pengguna jasa datang kepelabuhan setelah kapal berangkat, tentunya ini akan berpengaruh pada muatan kapal yang tidak maksimal.

B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti memberi beberapa saran dianggap dapat memberikan bermanfaat. Adapun saran-saran yang peneliti berikan sebagai berikut;

1. Selain dari pada pola Bintang yang dipakai selama ini dalam praktek komunikasi di lingkup kerja Dinas Perhubungan Kabupaten Nunukan

tetap perlu dijalin baik, maka perlu juga menggunakan pola komunikasi lain seperti pola hubungan komunikasi rantai, karena pola komunikasi Bintang yang dipakai saat ini memiliki kelemahan-kelemahan diantaranya dapat memicu informasi yang tidak akurat, sehingga apa yang kita harapkan dapat berjalan dengan baik.

2. Dinas Perhubungan, selain dari pada pengiriman pesan melalui media sosial seharusnya memberikan informasi ke Masyarakat, melalui brosur atau spanduk yang dipasang disekitar pelabuhan terutama informasi jadwal kapal maupun dengan kapasitas muat yang tersedia diatas kapal. Untuk mengatasi hambatan yang dimaksud, seperti ketika perangkat komunikasi yang digunakan oleh penerima pesan atau pengirim pesan mengalami masalah seperti HP tidak aktif dan/atau tidak mempunyai pulsa, maka informasi dapat didapatkan pada brosur-brosur yang disebarakan secara offline.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifahmi, Hifni. 2005. Staregi komunikasi Massa. Bandung. PT. Mizan Pustaka,Bandung.
- Anang, M Firmansyah. 2020. Komunikasi Massa, C.V Penerbit Qiara Media,Pasuruan.
- Amstrong, dan Kotler. 2003. Dasar-dasar IMC diterjemahkan oleh Bambang Sarwiji. Edisi Sembilan. Jilid I. Penerbit PT Indeks. Jakarta.
- Asep, Syamsul M. Romli. 2012. Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Nuansa Cendikia, Bandung.
- Bungin Burhan, 2003, Analisis Data Penelitian Kualitatif “Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Cangara Hafied, 2016, Pengantar Ilmu Komunikasi, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Dedy Mulyana. 2003. Ilmu Komunikasi, Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A.(1997). Komunikasi Antar manusia. Professional Books. Jakarta.
- Dinda Sekar, Puspitarini Reni Nuraeni. 2019. Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Promosi (Studi Deskriptif pada Happy Go Lucky House) Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Telkom University. Jurnal Common, Volume 3 Nomor 1
- Djamil Syamsul. 2008. Kamus Terbaru Bahasa Indonesia. Reality Publisher, Surabaya.
- Efendi, Onong Uchjana. 2008. Dinamika Komunikasi. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. Ilmu Komunikasi (teori dan Praktik). Graha ilmu. Jakarta.

Batik Diajeng Solo) Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya
Malang Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)Vol. 29 No.1
administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id

Julianti, Indri & Santi Delliana. 2020, Rebel Together Sebagai Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Madformakeup di Tengah Pandemi COVID-19 , Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 4 Nomor 2 (2020) 207-228 DOI: 10.15575/cjik.v4i2.9686 <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/cjik> ISSN 2549-8452 (Online)

Kasali, Rhenald. 2007. Manajemen Periklanan, Cetakan Kelima, Pustaka Utama Grafiti, Jakarta.

Kotler, Philip. 2002. Manajemen Pemasaran. PT. Prenhallindo, Jakarta.

Kotler, Philip. 2005. Manajemen Pemasaran, Kelompok Gramedia, Jakarta.

Kotler, Philip. Gary Armstrong. 2008. Prinsip-prinsip Pemasaran Erlangga, Jakarta.

Mahmud, Windudan Wakhid Basori. 2019. Produk kreatif dan kewirausahaan otomatisasi dan tata kelola perkantoran, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Ma'ruf, Hendri, (2006) Pemasaran Ritel, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Mulyana, D. 2005. Ilmu Komunikasi. Remadja Rosdakarya. Bandung

R, Nasrullah. 2015. Media Sosial. Simbiosis Rekatama Media. Bandung:

Santoso, Rudi. (2020). Review of Digital Marketing & Business Sustainability of E-Commerce During Pandemic Covid19 In Indonesia." Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol. 5, No.2, ISSN (Cetak dan Online): 2541-1470. Received: 2020-08-21 Accepted: 2020-09-09

Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, CV. Alfabeta, Bandung.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Anggoyta IKAPI No.300/IBA/2020, Buku Komunikasi Organisasi Widina Bhakti Persada Bandung,.

Suryawati, Indah. 2011. Jurnalitik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek, Ghalia Indonesia, Bogor.

Supratiknya, A. 2009. Komunikasi Antar pribadi - Robert Tua Siregar, Ph.D, Tinjauan Psikologis. Kanisius. Yogyakarta. KONSEP DASAR KOMUNIKASI, STIE Sultan Agung

Taufik, Eka Avianti Ayuningtyas. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Bisnis Dan Eksistensi Platform . JURNAL PENGEMBANGAN WIRASWASTA JAKARTA Vol. 22 No. 01 – APR 2020 DOI: <http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i1389> p-ISSN 1411-710X <http://ejurnal.stieipwija.ac.id/index.php/jpw> e-ISSN 2620-388X

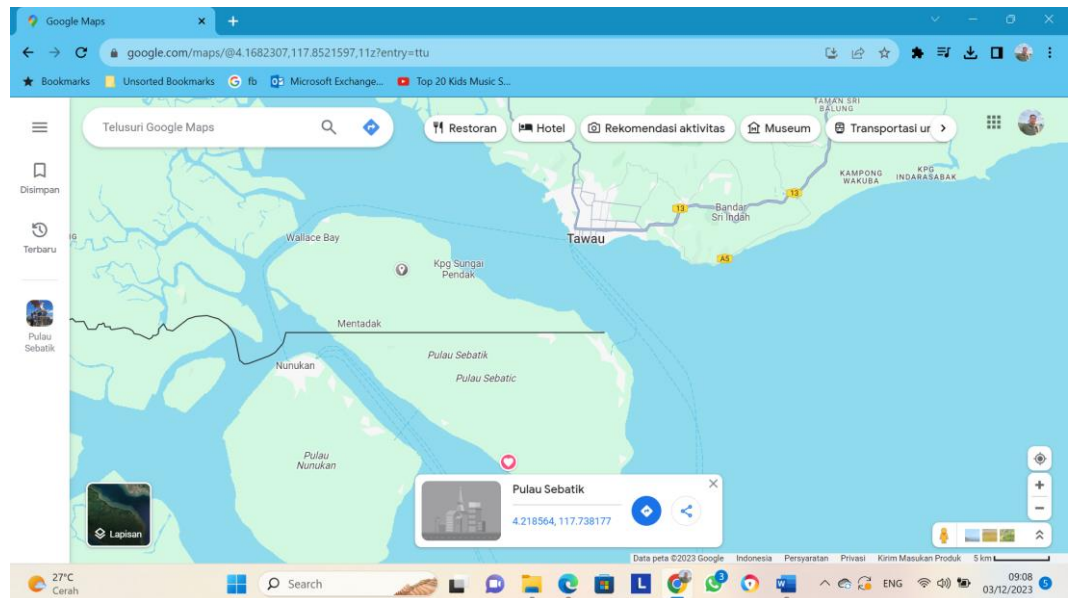
William, I. 1978. *Communication: Personal and Public*. Alfred. Sherman Oaks.

Zuwirna. .2016. KOMUNIKASI YANG EFEKTIF.E-TECH, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, Vol.I No.1 November 2016 Diterbitkan Jurusan KTP FIP.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Gambar Pulau Nunukan dan Sebatik

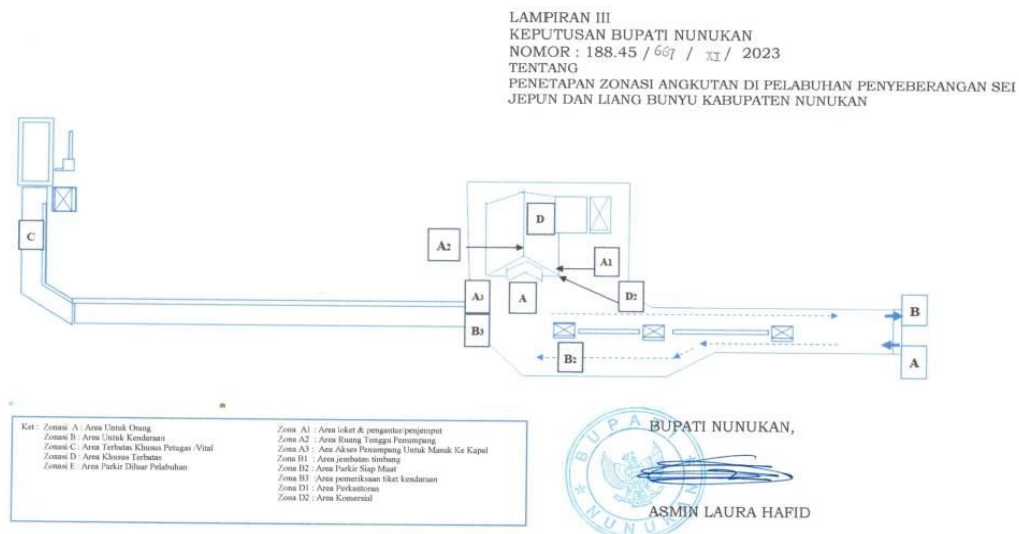
Wilayah Kabupaten Nunukan



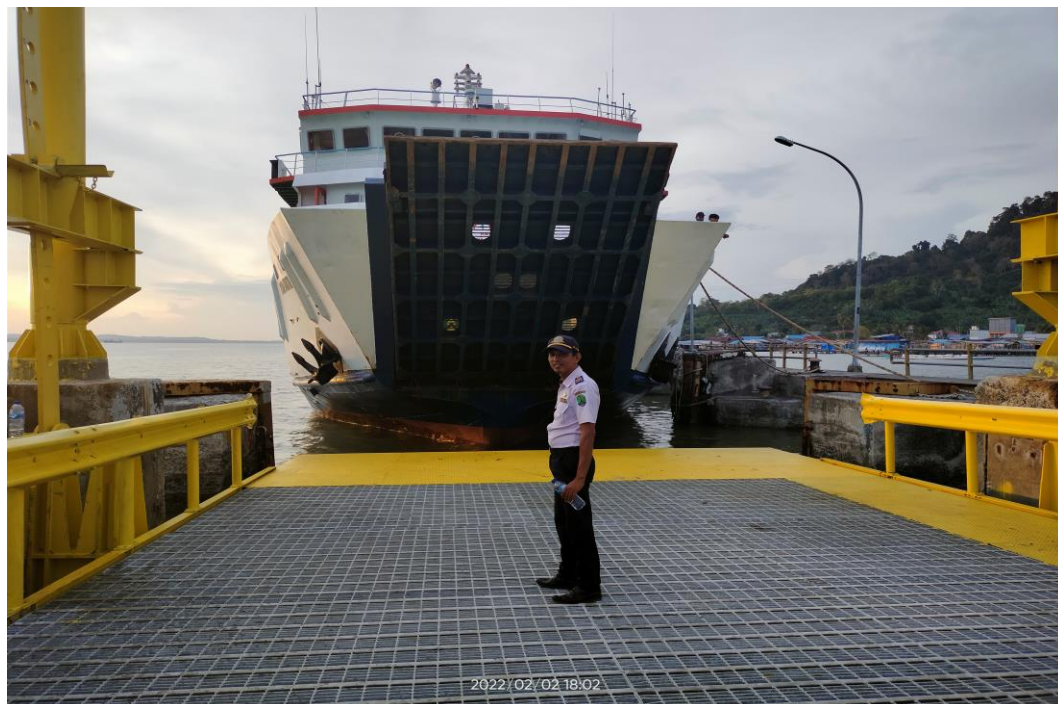
Pulau Sebatik dan Nunukan



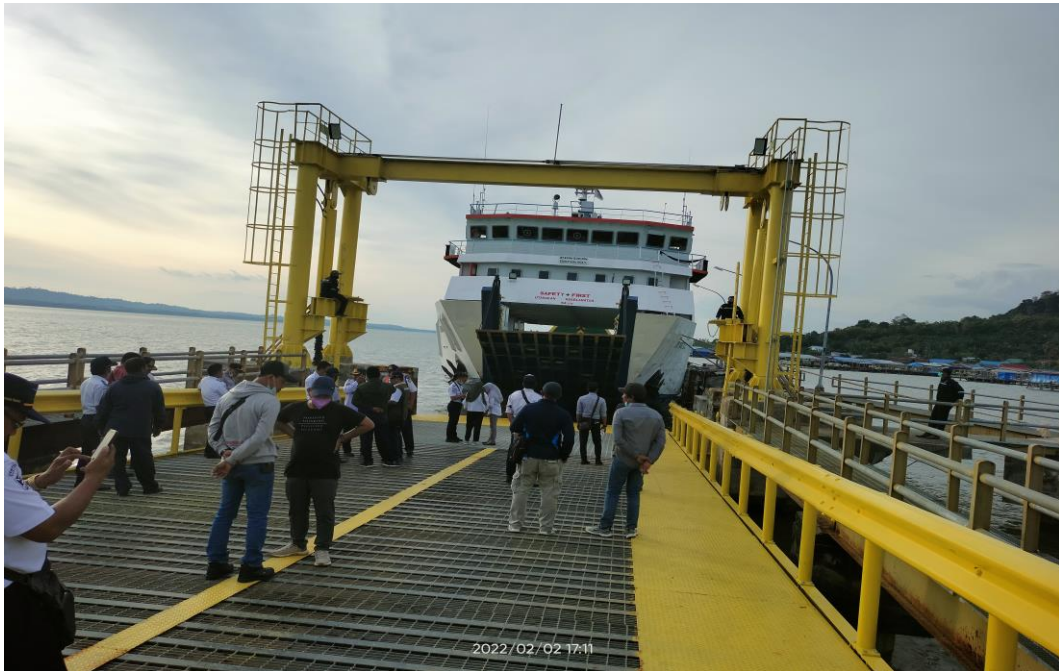
2. Denah Pelabuhan Feri Liang Bunyu Berdasarkan Zonasi



3. Gambar KMP.Manta I



4. Dokumentasi Pelayanan Kapal



Pada saat kedatangan kapal di Pelabuhan Freri Liang Bunyu



Bersama Nahkoda KMP.Manta II dianjungan



Situasi antrian kendaraan





Suasana antrian kendaraan



Bersama Kepala Dinas Perhubungan diruang rapat Kantor Perhubungan

5. Lampiran: Pedoman Wawancara

1. Bagaimana pola komunikasi yang diterapkan selama ini?
2. Di Pelabuhan feri kan terdapat 3 instansi yang melakukan pelayanan, bagaimana hubungan komunikasi diantara 3 instansi pada saat pelayanan?
3. Bagaimana hubungan komunikasi dengan pengguna jasa dalam pelayanan di Pelabuhan dalam peningkatan muatan kapal feri?
4. Media apa saja yang sering digunakan dalam membangun komunikasi antar instansi?
5. Dalam peningkatan muatan kapal, apa yang sering di sampaikan di media?
6. Apa faktor pendukung atau penghambat pola komunikasi untuk meningkatkan jumlah muatan kapal feri?
7. Bagaimana sarana dan prasaran dipelabuhan?

Daftar Riwayat Hdiup

Nama : Abdul Kahar

Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 31 Desember 1977

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan : PNS

Agama : Islam

Alamat : Jl..Poros Kebakil -- Sei Nyamuk, Desa Persiapan
Tembaring, Kec. Sebatik Barat, Kabupaten Nunukan,
Propinsi Kalimnatan Utara

Nomor HP : 081346477160

Latar Belakang Pendidikan

A. Formal

1. SD. Inp.7/83 Kalero, Kec. Kajuara, Lulus tahun 1990
2. SMPN ! Kajuara, Kec. Kajuara, Kabupaten Nunukan, Lulus Tahun 1993
3. SMAN 1 Kajuara Kabupaten Nunukan, Lulus Thaun 1996
4. Akademi Ilmu Pelayaran Indonesia (AIPI), Makassar, (D.III) Lulus tahun 2001
5. STIMar Jakarta (SI), Jurusan Manajemen Kesyahbandaran dan Kepelabuhanan, Lulus Tahun 2015

B. Informal

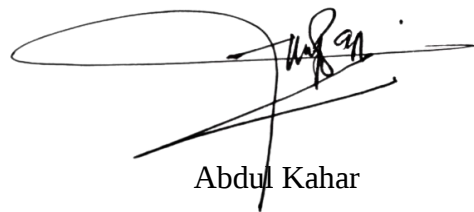
1. Diklat Prajabatan Golongan II di BKKD Nunukan pada tahun 2011

2. Diklat Kepelautan, ANT-D, BPLP Barombong, pada tahun 2001
3. Diklat Kesyahbandaran, BPPTL Jakarta pada tahun 2018
4. Diklat Sertifikasi dan Registrasi Kapal ASD BPPTD Mempawah tahun 2018
5. Diklat Manajemen Operasional Lalu Lintas ASDP Angkatan I BPPTD Mempawah tahun 2020

Riwayat Pekerjaan

PNS di Lingkup PEMDA Nunukan Sejak tahun 2010

Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a series of sharp, intersecting strokes.

Abdul Kahar